

**AMANAT DILOM SYAIR DIKEGH BARU PADA TRADISI  
BUTABUH RIK IMPLIKASINI TEHADOP PEMBELAJARAN  
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Andah

*Nur Imania Danema*  
(2213046102 )



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**AMANAT DILOM SYAIR DIKEGH BARU PADA TRADISI  
BUTABUH RIK IMPLIKASINI TEHADOP PEMBELAJARAN  
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Andah

*Nur Imania Danema*

Skripsi

Sebagai Salah Sai Syarat guway ngedapoko Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Di

Jurusan Pendidikan Bahasa rik Sastra  
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **AMANAT DILOM SYAIR DIKEGH BARU PADA TRADISI BUTABUH RIK IMPLIKASINI TEHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

**Oleh**

**NUR IMANIA DANEMA**

Syair Dikegh Baru ngerupako salah sai bentuk sastra lisan Lampung sai hurik rik bukembang dilom tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin. Syair sinji mawat angkah bupungsi guway ungkapan budaya, kidang moneh guway media punyampai pesan atau amanat sai bukaitan jama nilai-nilai kehurikan. Amanat dilom karya sastra, menurut Burhan Nurgiyantoro, ngerupako pesan sai haga disampaiko pengarang atau penutur mit di pembaca atau sai nengis, betik secara langsung hagapun tersirat. Masalah dilom penelitian sinji dipokusko jama amanat sai tekandung dilom Syair Dikegh Baru serta implikasini tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di Sekula nengah Pertama (SMP).

Penelitian sinji ngegunako pendekatan deskriptip kualitatip jama jenis penelitian etnografi. Sumber data penelitian sinji iyulah bait-bait Syair Dikegh Baru sai dituturko andah tokoh adat rik penyair dilom tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Data diperoleh ngelalui teknik dokumentasi rik wawancara jama tokoh adat serta penyair lokal. Data dianalisis ngegunako teknik analisis isi jama ngacu di klasifikasi amanat menurut Burhan Nurgiyantoro sai ngeliputi amanat moral, sosial, religius, dan budaya. Teknik pengumpulan data dilakuko ngelalui dokumentasi rik wawancara jama tokoh adat jama penyair lokal. Data dianalisis ngegunako teknik analisis isi jama ngacu pada teori amanat menurut Burhan Nurgiyantoro sai ngeklasipikasiko amanat mit lom amanat moral, sosial, religius, filosofis, rik budaya.

Hasil penelitian nunjukko bahwa ditunggai selamon 21 data amanat dilom Syair Dikegh Baru pada tradisi Butabuh. Amanat-amanat tersebut nyerminko nilai tanggung jawab, penghormatan jama ulun tuha, kepedulian sosial, ketaatan jama Tuhan, kebijaksanaan dilom ngelapahi kehurikan, serta pentingni ngejaga rik ngelestariko adat rik budaya Lampung. Tunggaan sina ngemiliki implikasi sai relevan guway pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ulih dapok dimanpaatko guway bahan ajar sastra lisan sai ngedukung pembentukan karakter peserta didik serta penguatan identitas budaya lokal.

**Kata kunci:** Amanat, Syair Dikegh Baru, Tradisi Butabuh, Pembelajaran Bahasa Lampung.

## **ABSTRAK**

### **AMANAT DALAM SYAIR DIKEGH BARU PADA TRADISI BUTABUH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

**Oleh  
NUR IMANIA DANEMA**

Syair Dikegh Baru merupakan salah satu bentuk sastra lisan Lampung yang hidup dan berkembang dalam tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin. Syair ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan budaya, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan atau amanat yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Amanat dalam karya sastra, menurut Burhan Nurgiyantoro, merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang atau penutur kepada pembaca atau pendengar, baik secara langsung maupun tersirat. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada amanat yang terkandung dalam Syair Dikegh Baru serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Sumber data penelitian ini adalah bait-bait Syair Dikegh Baru yang dituturkan oleh tokoh adat dan penyair dalam tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan wawancara dengan tokoh adat serta penyair lokal. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan mengacu pada klasifikasi amanat menurut Burhan Nurgiyantoro yang meliputi amanat moral, sosial, religius, dan budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara dengan tokoh adat serta penyair lokal. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan mengacu pada teori amanat menurut Burhan Nurgiyantoro yang mengklasifikasikan amanat ke dalam amanat moral, sosial, religius, filosofis, dan budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 21 data amanat dalam Syair Dikegh Baru pada tradisi Butabuh. Amanat-amanat tersebut mencerminkan nilai tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua, kepedulian sosial, ketaatan kepada Tuhan, kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan, serta pentingnya menjaga dan melestarikan adat dan budaya Lampung. Temuan tersebut memiliki implikasi yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra lisan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik serta penguatan identitas budaya lokal.

**Kata kunci:** Amanat, Syair Dikegh Baru, Tradisi Butabuh, Pembelajaran Bahasa Lampung.

## ABSTRACT

### **THE MESSAGES IN DIKEGH BARU POETRY IN THE BUTABUH TRADITION AND THEIR IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING AT JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL**

By

**Nur Imania Danema**

*Syair Dikegh Baru is one form of Lampung oral literature that lives and develops within the Butabuh tradition of the Lampung Saibatin community. This syair functions not only as a cultural expression but also as a medium for conveying messages or moral values related to life. According to Burhan Nurgiyantoro, a moral message (amanat) in literary works is the message intended by the author or narrator to be conveyed to readers or listeners, either explicitly or implicitly. Therefore, the problem of this research focuses on the moral messages contained in Syair Dikegh Baru and their implications for Lampung language learning at the junior high school level.*

*This study employed a descriptive qualitative approach with an ethnographic research design. The data sources of this study were the verses of Syair Dikegh Baru recited by traditional leaders and poets in the Butabuh tradition of the Lampung Saibatin community in Way Lima District, Pesawaran Regency. The data were collected through documentation and interviews with traditional leaders and local poets. The data were analyzed using content analysis techniques based on Burhan Nurgiyantoro's classification of messages, which include moral, social, religious, and cultural messages. Data were collected through documentation and interviews with traditional leaders and local poets. The data were analyzed using content analysis techniques based on Burhan Nurgiyantoro's theory of moral messages, which classifies moral messages into moral, social, religious, philosophical, and cultural categories.*

*The results show that a total of 21 moral message data were identified in Syair Dikegh Baru within the Butabuh tradition. These moral messages reflect values of responsibility, respect for parents, social concern, obedience to God, wisdom in living life, and the importance of preserving Lampung customs and culture. These findings have relevant implications for Lampung language learning at junior high schools, as they can be utilized as oral literature teaching materials that support character education and the strengthening of local cultural identity.*

**Keywords:** *Moral Messages, Syair Dikegh Baru, Butabuh Tradition, Lampung Language Learning.*

Judul Skripsi : AMANAT DILOM SYAIR DIKEGH BARU  
PADA TRADISI BUTABUH RIK IMPLIKASINI  
DILOM PEMBELJARAN BAHASA LAMPUNG  
DI SMP

Nama Mahasiswa : Nur Imania Danema

NPM : 2213046102

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 197008072005011001

Pembimbing II

**Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.**  
NIP 198804192024211013

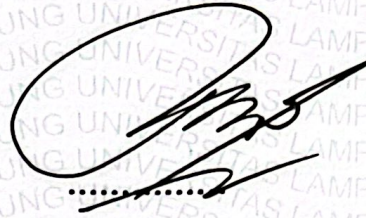
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**NGESAHKO**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Munaris, M.Pd**



**Sekretaris : Heru Prasetyo, S.Hum, M.Pd.**



**Penguji Utama : Bambang Riadi, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Alber Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP 198705042014041001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Februari 2026**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Imania Danema

NPM : 2213046102

Judul Skripsi : Amanat Dilom Syair Dikegh Baru Pada Tradisi Butabuh  
Implikasini Tehadop Pembelajaranm bahasa lampung di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulism sinji lain saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi sikam tenggalan, tanpa bantu tulung pihak barih, kecuali arahan pembimbing skripsi.
2. Dilom karya tulis sinji tedapok karya atau pendapat sai radu ditulis atau di publikasiko ulun barih, kecuali secara tetulis jama dicantumko guway acuan dilom naskah jama disebutko gelar pengarang rik dicantumko dilom daftar pustaka.
3. Sikam nyerahko hak milik sinji atas karya tulis jama Unipersitas Lampung, rik ulih andahni Universitas Lampung berkah ngelakuko pengelolaan atas karya tulis sinji sesuai jama norma hokum rik etika sai bulaku; rik
4. Pernyataan sinji sikam sama jama sesungguhnya rik apabila dikemudian hari tedapok penyimpangan rik kemawat benoran dilom punyataan sinji, maka sikam tenggalan busedia nerima sanksi akademik burupa pencabutan gelar sai radu diperoleh ulih karya tulis sinji, serta sanksi barihni sesuai jama norma sai bulaku di Unipersitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 April 2026



## **RIWAYAT HURIK**



Penulis dilahirko di Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 29 maret 2005 sebagai anak ketelu anjak telu muari buah hati anjak Bapak Ahdani Sf rik Ibu Emalia Idris. Pendidikan formal diawali di TK ABC pada tahun 2010, kemudian dilanjutko di SDN 3 Banjar Negeri diselesaiko pada tahun 2016, dilanjutko jama nempuh sekula nengah pertama di SMPN 16 Pesawaran pada tahun 2019. Selanjutni nyelesaiko sekula nengah atas di SMAN 02 Gadingrejo pada tahun 2022. Tahun 2022 terdaptar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Lampung ngelalui jalur Beasiswa Kerjasama Provinsi Lampung. Selama jadi mahasiswa aktip nutuki organisasi Sekubal. Tahun 2025 nutuk Kuliah Kerja Nyata di Tiyuh Makarti, Kabupaten Tulang Bawang Barat serta Nutuk Kegiatan PLP di SMAN 3 Tumijajar.

## MOTTO

*“Rang sipa sai busungguh-sungguh dilom nuntut ilmu, maka Allah haga ngemudahko lapahanni nuju keberhasilan, ulih setiyap usaha sai disertai kesabaran rik doa mawat pernah sia-sia.”*

(Imam Al-Ghazali)

*“Sesungguhnya jama kepayahan wat kemudahan.  
Setiyap proses sai dilapahi jama sabar haga nunggai relayani.  
rik api sai diperjuangko jama sungguh-sungguh mawat pernah sia-sia”*  
(QS. Al-Insyirah: 6)

## PERSEMBAHAN

Dengan ngenyebut nama Allah sai Maha Pengasih, Maha Penyayang jama untaian syukur sai mawat tehabu “*Alhamdulillahirabbil ‘alamin,*” sikam sembahko karya tulis sinji sebagai wujud lunik atas limpahan rahmat rik karunia-Ni.

1. Guway Bapak rik Mama, Bapak Ahdani Sf rik Mama Emalia Idris, sosok penuh kasih rik pengorbanan sai radu nuntun sikam hingga togok di titik sinji. Kesabaran dilom ngebimbing, ketulusan dilom ngedidik, serta do’a sai mawat pernah putuk ngejadiko penerang dilom sekejung lapahanku. Nerima nihan atas cinta,abadi rik kasih sayang sai mangedok belani..
2. Kakak-kakakku Tersayang, Ns. Khoirunnisa,S.Kep., rik Juliyanto. Nerima nihan guway kasih rik sayang, beserta do’a rik semangat sai mawat pernah putuk, hadirni kuti ngejadiko sumber kekuatan rik kebahagiaan dilom setiyap lapahan penulis.
3. 2 jagoanku, Ponakanku tercinta, kesayanganku Daffa Syauqi afkari, Nabil Hisyam Assauqi, nerima nihan radu ngeni semangat selama penulis nyelesaiko tugas akhir sinji.
4. Guway Almamater Tercinta, nerima nihan radu jadi wadah jenganku belajar, tumbuh, rik ngukir pengalaman burega sai haga selalu jadi bagian anjak lapahan penulis.

## URAI CAMBAI

Puji sukur penulis ucapkko ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat rik hidayah-Ni, sehingga penulis dapok nyelesaikao skripsi sai berjudul “Amanat Dilom Syair Dikegh Baru pada Tradisi Butabuh rik Implikasini Tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ” guway salah sai syarat ngedapokko gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis ngucakko nerima nihan jama pihak sai selalu ngeni masukan, saran, bimbingan, motivasi, arahan, dukungan rik doa dilom penyusunan skripsi sinji.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung rik selaku Pembimbing I radu ikhlas ngebimbing, saran, arahan, rik motivasi sai bumanpaat nihan guway penulis, sekaligus selaku dosen Pembimbing akademik nerima nihan guway ilmu rik perhatian sai jadi bagian penting selama sinji dilom lapangan penulis.
4. Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd. selaku Pembimbing II nerima nihan atas kesediaan rik keikhlasan ngeni bimbingan, saran, arahan, rik motivasi, sai bumanpaat guway penulis.
5. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Pembahas sai radu ngeni saran, rik motivasi sai bemanpaat guway penulis.
6. Bapak rik Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik, ngeni ilmu pengetahuan, rik motipasi sai bemanpaat selama penulis nempuh studi. Radu ngedidik, ngeni ilmu pengetahuan, rik motivasi sai bemanpaat selama penulis nempuh studi.
7. Keluarga keruaku, ibu khusyatun, bak irwansyah, ngah dea rik adik siti fadila nerima nihan guway segala dua, semangat rik dukungan, motipasi, sai radu

dikeni selama penulis nyelesaiko tugas akhir sinji kekalau seunyin sai ram duaku geluk tecapai.

8. Muhammad Ferdiansyah, S.Pd., nerima nihan radu ngeriki penulis dilom segala hal baik rik burukni lapahan hurikku, nerima nihan jama dukungan, kritis serta saran bukitan jama apipun. Kekalau hubungan sai radu tejalan beni dapok tejaga jadi api sai di haropko.
9. Sahabatku Sheila Fahira Puspita, S.H. rik Zahra Shabila Zulfiani, S.Pd., nerima nihan atas segala dukungan, masukan serta kritik rik saran sai radu dikeniko selama penulis ngenyelesaiko tugas akhir sinji.
10. Reza, Reni, Dita, Syifa dan Syafira, Sherli, sai radu jadi sahabat setia, rik sai pengertian mawat pernah buya ngeni masukan dilom segala keadaan. Nerima nihan atas kebersamaan sai mawat ngedok nilaini.
11. Adikku Siti Nurazizah nerima nihan atas segala dukungan, kritik serta saran selama penulis nyelesaiko tugas akhir sinji.
12. Uwoku, wo aulya, wo ulfa, wo jesika, nerima nihan atas dukungan rik semangat sai mawat pernah putus selama penulis nyelesaiko tugas akhir ini.
13. Guway diriku nenggalan Nur Imania Danema nerima nihan radu bertahan rik makpernah nyerah atas segala cubaan sai dihadapi selama nyelesaiko tugas akhir sinji.
14. Nerima nihan guway kanca-kanca kelas C Pendidikan Bahasa Lampung atas tenaga rik waktu sai radu diluangko selama pujejama ngenuntun ilmu dilom sai ruwang kelas, semoga ram seunyin sukses rik tecapai segala sai ram hagako.
15. Nerima nihan atas kerjasamani guway kanca-kanca KKN-PLP unila 2026 serta masyarakat Desa Makarti, Kecamatan Tumijajar atas bantuan rik pengertianni selama ngejalanko tugas KKN-PLP.
16. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 2022. Nerima nihan guway seunyinni, bangga dapok jadi salah sai anjak 100 ulun hebat, betik rik luar biasa sinji. Sampai butungga di puncak kesuksesan masing-masing. Penulis kilu maaf atas kesalahan-kesalahan sai muncul tanpa uwatni aba-aba. Ram seunyinni pejuang- pejuang tangguh.

Kekalau seunyin bantuwan, bimbingan, motipasi, rik kebetikan sai radu dikeniko dapok balosan anjak Allah SWT. Penulis buharop skripsi sinji dapok ngeniko lamon manpaat lom dunia pendidikan Bahasa Lampung serta Kebudayaan Lampung.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026  
Penulis,

Nur Imania Danema

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAPTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAPTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAPTAR SINGKATAN.....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUWAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Sastra Lisan dilom Tradisi Lampung.....	7
2.1.1 Sastra Lisan guway Produk Budaya .....	8
2.1.2 Pungsi Sastra Lisan Lampung .....	9
2.1.3 Jenis- Jenis Sastra Lisan Lampung.....	10
2.2 Syair Dikegh Pada Tradisi Butabuh.....	11
2.2.1 Syair Dikegh Lama .....	12
2.2.2 Syair Dikegh Baru .....	12
2.3.1 Pengredikan Etnoestetika Syair .....	13
2.3 Struktur Sastra Lisan.....	15
2.3.1 Strukturalisme dilom Kajian Sastra Lisan .....	22
2.3.2 Strukturalisme guway pengredikan Analisis Amanat .....	23
2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung.....	24
2.4.1 Kompetensi Inti .....	26
2.4.2 Kompetensi Dasar (KD) .....	27
2.4.3 Indikator Pencapaian Kompetensi .....	28
2.4.4 Tujuan Pembelajaran .....	29
2.4.5 Materi .....	30
2.4.6 Kegiatan Belajar Mengajar.....	31
2.4.7 Media Pembelajaran .....	32
2.4.8 Penilaian Pembelajaran.....	33

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Data Rik Sumber Data .....	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Instrumen Penelitian .....	30
<b>IV. HASIL PENELITIAN RIK PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.2. Pembahasan.....	34
4.2.1. Amanat Moral.....	35
4.2.2. Amanat Sosial .....	39
4.2.3. Amanat Religius .....	41
4.2.4. Amanat Filosofi .....	44
4.2.5. Amanat Budaya .....	47
4.3 Pembelajaran Bahasa Lampung .....	50
<b>V. SIMPULAN RIK SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAPTAR TABEL

Table 1. Instrumen Penelitian.....	30
Table 2. Hasil Penelityian Amanat Syair Dikegh Baru.....	32

## DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Korpus Data .....	61
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp).....	72
Lampiran 3. Wanwancara Narasumber .....	75
Lampiran 4. Biodata Narasumber .....	78
Lampiran 5. Foto Wawancara .....	79
Lampiran 6. Dokumentasi Teks Syair Dikegh Baru .....	80
Lampiran 7. Surat Izin Penelitan.....	81
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitan .....	82

## **DAPTAR SINGKATAN**

1. Dkr-Br : Dikegh Baru
2. Amanat Moral : Amanat Moral
3. AS : Amanat Sosial
4. AF : Amanat Filosofi
5. AR : Amanat Religius
6. AB : Amanat Budaya

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra lisan ngerupako salah sai bentuk kebudayaan sai tuoh, hurik, rik bukembang di tengah masyarakat guway hasil anjak proses kreatif kolektif sai diwarisko secara turun-temurun ngelalui tradisi tutur. Keuwatan sastra lisan mawat angkah bupungsi guway hiburan, kidang moneh guway media punyampaiyan nilai, norma, serta pandangan hurik masyarakat pendukungni. Sastra lisan wat hejonganni sai penting nihan ulih guway sarana utama puwarisan nilai-nilai budaya rik kearipan lokal sai ngebentuk identitas suatu masyarakat. Ngelalui sastra lisan, masyarakat nyampaiko pengalaman hurik, ajaran moral, serta aturan sosial sai jadi pedoman dilom kehurikan bumasyarakat (Endraswara, 2013).

Dilom karya sastra, betik sastra tulis hagapun sastra lisan, tedapok unsur-unsur bangunan sai saling bukaitan rik ngebentuk kesaian makna. Salah sai unsur sai wat peranan penting iyulah amanat. Amanat ngerupako pesan atau nilai sai haga disampaiko jama pengarang atau penutur haguk pembaca atau penengis. Amanat dilom karya sastra bukaitan erat jama pandangan hurik pengarang serta nilai-nilai sai dianggot penting guway disampaiko jama masyarakat. Amanat mawat selalu disampaiko secara langsung, kidang risok nihan ratong secara tesirat ngelalui peristiwa, ungkapan bahasa, serta struktur karya sastrani nenggalan (Rofiq & Munifah, 2023).

Dilom konteks sastra lisan, amanat wat pungsi sai semakin signifikan ulih karya sastra sina hurik dilom masyarakat rik digunako dilom bubagai aktipitas sosial rik budaya. Sastra lisan ngerupako media komunikasi budaya sai digunako masyarakat tradisional guway nyampaiko nasihat, petuah, serta ajaran hurik secara simbolik rik kontekstual. Amanat dilom sastra lisan mawat angkah

nyerminko nilai moral individu, kidang moneh nilai sosial, religius, rik budaya sai dianut jama masyarakat pendukungni. Andah sebab sina, kajian tehadop amanat dilom sastra lisan jadi penting guway ngemahami sistem nilai rik pandangan hurik suatu masyarakat. Masyarakat Lampung wat beragam bentuk sastra lisan sai masih hurik rik digunako dilom bubagai kegiatan adat. Salah sai bentuk sastra lisan sina iyulah Syair Dikegh Baru. Syair sinji digunako dilom tradisi adat Butabuh, iyulah putunjukkan syair sai dilaksanako dilom bubagai kegiatan adat masyarakat Lampung Saibatin, injuk upacara pernikahan rik kegiatan adat barihni. Syair Dikegh Baru ngerupako bentuk sastra lisan sai disampaiko secara lisan jama irama tetentu rik ngegunako bahasa Lampung sai betik jama ungkapan adat serta simbol budaya (Pudentia, 2015).

Syair Dikegh Baru mawat angkah bupungsi guway sarana hiburan dilom tradisi Butabuh, kidang moneh guway media penyampaian pesan-pesan kehurikan sai bukaitan jama nilai-nilai adat, agama, rik sosial (Hasanah & Andari, 2021). Amanat sai tekandung dilom Syair Dikegh Baru nyerminko pandangan hurik masyarakat Lampung Saibatin, injuk pentingni ngejaga sikap rik perilaku, ngehormati ulun tuha rik sesepuh adat, ngejaga keharmonisan dilom kehurikan bumasyarakat, serta ngejunjung tinggi nilai agama rik adat istiadat. Amanat-amanat disampaiko ngelalui bahasa sai santun rik penuh kiasan, hinggan pesan sai disampaiko mawat busipat ngegurui, kidang dapok diterima jama betik andah pendengis.

Nutuk jama bukembangni jaman rik purubahan pola kehurikan masyarakat, keuwatan sastra lisan, tekuruk Syair Dikegh Baru, mulai ngehadape bubagai tantangan. Modernisasi rik ngembangni teknologi nyebabko generasi ngura makin jarang ditutukko langsung dilom tradisi adat, hinggan pemahaman tehadop sastra lisan rik nilai-nilai sai ngandung dilomni semakin bukurang (Achmad dkk, 2025). Salah sai masalah utama dilom pelestarian sastra lisan iyulah kurangni minat generasi ngura guway ngemahami makna rik nilai sai tekandung dilom karya sastra sina. Akibatni, sastra lisan risok angkah dipahami guway bagian anjak ritual adat tanpa ngemahami pesan atau amanat sai tekandung dilomni (DEWI, 2022).

Dilom konteks Syair Dikegh Baru, kondisi sina nyebabko amanat sai tekandung dilom syair kurang dipahami secara delom andah masyarakat, khususni generasi ngura. Padahal, amanat dilom Syair Dikegh Baru ngandung nilai-nilai luhur sai relevan jama kehurikan jaman ganta, injuk nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai filosofis, rik nilai budaya (Hardiyanto dkk., 2024). Kik amanat sina mawat dikaji rik didokumentasiko secara sistematis ngelalui penelitian ilmiah, diwatirko nilai-nilai sina haga tekeser rik susah diwarisko jama generasi berikutni.

Selain sina, kajian tehadop Syair Dikegh Baru selama sinji masih lebih lamon bupokus jama aspek tradisi, pungsi sosial, rik pelaksanaanni dilom upacara adat, sementara kajian sai secara khusus dibiakko jama amanat guway inti pesan dilom syair masih relatif tebatas. Amanat ngerupako salah sai unsur penting dilom karya sastra sai nyerminko nilai kehurikan rik tujuwan nyiptako karya sina. Jama ngekaji amanat secara delom, peneliti dapok ngungkap nilai-nilai sai hurik rik dijunjung tinggi andah masyarakat pendukung sastra sina (Burhan, n.d.).

Kajian amanat dilom Syair Dikegh Baru moneh ngemiliki relevansi sai kuat jama dunia pendidikan, khususni dilom pembelajaran Bahasa Lampung di Sekula Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran Bahasa Lampung mawat angka butujuwan guway ningkatko kemampuan bubahasa peserta didik, kidang moneh guway nanomko nilai-nilai budaya lokal rik ngebentuk karakter peserta didik. (Mardiyah dkk, 2025). Pendidikan bubasis budaya lokal dapok ngeperkuat identitas peserta didik serta numbuhko rasa bangga tehadop budaya daerahni. Ngelalui pembelajaran sai ngemanfaatko sastra lisan lokal, peserta didik dapok ngemahami nilai-nilai kehurikan sai relevan jama lingkungan sosial rik budayani (Sedyawati, 2006).

Syair Dikegh Baru guway salah sai bentuk sastra lisan Lampung ngemiliki potensi balak guway dimanpaatko guway bahan ajar dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Amanat sai tekandung dilom syair dapok digunako

guway sumber pembelajaran Amanat moral, sosial, religius, rik budaya sai selaras jama tujuwan pendidikan karakter (Santosa, 2016). Jama hal sinji, kajian amanat dilom Syair Dikegh Baru mawat angkah bumanpaat guway bukembangni kajian sastra, kidang moneh ngeni kontribusi nyata guway dunia pendidikan.

Budasarko uraian sina, penelitian sinji dipokusko kajian jama amanat sai tekandung dilom Syair Dikegh Baru pada tradisi Butabuh, serta implikasini tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penelitian sinji diharopko mampu ngungkap secara sistematis bentuk-bentuk amanat sai tedapok dilom Syair Dikegh Baru, hinggani Amanat- Amanat sai tekandung dilomni dapok dipahami, dilestariko, rik dimanpaatko dilom konteks pendidikan rik kehurikan bumasyarakat (Dewi, 2022).

Uwatpun penelitian semangkungni sai relavan jama penelitian sinji iyulah diteliti jama (wijaya, 2016) sai bujudul “ Bedikegh pada masyarakat pekon sukarama balik bukit kabupaten Lampung Barat” hasil penelitian nunjukko bahwa peran bedikegh dilom budaya kebudayaan serta ngaitko hubungan antar keruani sai tedapok di kecamatan balik bukit kabupaten Lampung Barat rik ngekaji proses pelaksanaan bedikegh. Penelitian sai kerua dilaksanako jama (Juniati, 22) sai bujudul” kesenian butabuh di masyarakat desa tanjung agung kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran” penelitian sinji radu dikaji ngenai perubahan syair antara dikegh baru rik ngekaji sejarah ngenai butabuh sai uwat di desa Tj Agung Pesawaran. Bubida jama kerua penelitian sina, penelitian sinji bupokus jama amanat sai tedapok dilom teks syair dikegh baru, sekanjutni ngimplikasiko hasil temuan sina mit lom pembelajaran bahasa lampung di sekula nengah pertama.

## 1.2 Rumusan Masalah

Budasarko latar belakang penelitian sina, wat moneh rumusan masalah dilom penelitian sinji iyulah Sebagai berikut :

1. Repani bentuk amanat sai tekandung dilom Syair Dikegh baru pada tradisi butabuh?
2. Repani Implikasi Syair sina dilom pembelajaran bahasa lampung di SMP?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Budasarko Rumusan Masalah di unggak wat moneh tujuan penelitian sinji sebagai berikut :

1. Ngedeskripsiko amanat sai tedapok dilom Syair Dikegh baru pada tradisi Butabuh?
2. Ngedeskripsiko repani pesan pesan sina dapok dimanpaatko dilom pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sinji wat rua manfaat, iyulah secara teoretis rik praktis:

### 1. Secara Teoretis

Nambah referensi kajian sastra lisan Lampung, khususni amanat Selain ngeperkaya kajian teoretis tentang amanat dilom sastra lisan, penelitian sinji nambah literatur etnoestetika rik studi fenomenal jama tradisi Lampung, hinggani ngebuka perspektif baru dilom analisis teks lisan sai maduko makna, bentuk estetika, rik praktik budaya.

### 2. Secara Praktis

#### a. Guway pendidik

Guway seunyin pendidik Bahasa Lampung, hasil penelitian sinji dapok digunako guway sarana pembelajaran, alternatif atau tambahan guway materi teks sastra lisan Lampung, khususni sastra lisan Lampung Syair Dikegh Baru.

b. Guway Peserta Didik

Penelitian sinji dapok diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung di sekula, Injuk media pembelajaran dilom bidang seni rik budaya lampung.

c. Guway Peneliti

Penelitian sinji dapok ngebentuk peneliti barihni dilom usahani nambah wawasan tentang amanat dilom Syair Dikegh Baru rik jadi bahan referensi guway peneliti selanjutni, utamani tentang Syair Dikegh Baru. Hingga diakhirni penelitian di bidang sinji dapok lebih lamon.

### 1.5 Ruwang Lingkup Penelitian

Penelitian Sinji angkah bupokus jama pesan atau amanat sai tedapok dilom Syair Dikegh Baru sai digunako dilom tradisi butabuh Masyarakat Lampung. Penulis mawat ngebahas keseluruhan unsur tradisi butabuh, ngelayinko angkah jama syair-syair sai digunako dilom tradisi sina rik makna atau pesan sai haga disampaiko ngelalui syair hudi tenggalan. Penelitian sinji haga ngegali nilai-nilai kehurikan, pesan moral, rik ajakan-ajakan positif sai tedapok dilom syair. Selain hudi, bahasan moneh diarahko jama repani pesan-pesan sina dapok dimanpaatko dilom pembelajaran Bahasa Lampung, khususni di tingkat Sekula nengah Pertama (SMP). Tujuwanni iyulah guway peserta didik mawat angkah belajar bahasa, kidang moneh ngenal budaya rik nilai-nilai luhur anjak daerahni tenggalan. Ruwang lingkup penelitian sinji mawat ngecakup unsur musi, alat, atau bentuk butabuh keseunyinan. Penelitian mawat ngebahas repani butabuh dilakuko, sapa pelakuni, atau aspek musikni. Penlitiyan moneh mawat neliti seunyin jenis syair dilom budaya Lampung, kidang angkah tebatas jama syair Dikegh Baru sai dipakai dilom kegiatan butabuh. Pujama ruang sai tebatas sinji, diharapko penelitian dapok lebih terarah rik relom, serta ngeni kontribusi nyata tehadop pembelajaran Bahasa Lampung ngelalui pengredikan budaya lokal.

## II. TINJAUWAN PUSTAKA

### 2.1 Sastra Lisan dilom Tradisi Lampung

Sastra lisan iyulah bentuk sastra sai disampaiko secara turun-temurun anjak sai generasi mit generasi seraduni ngelalui lisan atau ucapan, layin tulisan. Di masyarakat Lampung, sastra lisan jadi bagian penting anjak kehurikan sosial rik budaya, ulih bupungsi guway media pendidikan, hiburan, hingga penyampaian nilai-nilai adat rik norma masyarakat. Sastra lisan mawat angkah jadi sarana guwai pikiran rik perasaan, kidang moneh ngecerminko identitas rik kearipan lokal masyarakat Lampung. Serepani dijelasko andah (Pudentia, 2015) sastra lisan ngemiliki pungsi sosial rik budaya sai balak nihan ulih ngemuat nilai-nilai norma, serta ajaran kehurikan sai diwarisko secara kolektif ngelalui bahasa tutur. Dilom tradisi lampung, bentuk sastra lisan lamon nihan ragam injuk, hahiwang, bubandung, wawancan, segata rik syair-syair adat sai disebut moneh dikegh lama atau dikegh baru. Seunyin bentuk sinji disampaiko dilom bubagai upacara adat, gegoh nayuh, nyambuk tamu, atau ritual adat barihni. Penyampayan sastra lisan biasani di sertai jama intonasi khas rik irama sai selaras, hinggani ngemiliki daya tarik tenggalan guwai penengisni. Hal sinji ngeperkuat (Syaputra & Dewi, 2020), sai nyatako bahwa sastra lisan mawat angkah dinikmati guway karya seni, kidang moneh guway media komunikasi budaya dilom masyarakat tradisional.

Salah sai ciri khas sastra lisan lampung iyulah uwatni unsur musikalitas rik simbolisme sai kuat. Lamon syair atau pantun sai ngenggunako perumpamaan, metafora, rik simbol budaya sai angkah dipahami andah masyarakat Lampung tenggalan. Pujama cara sinji, sastra lisan mawat angkah nyampaiko pesan secara langsung, kidang moneh secara halus rik penuh makna.(Salsabilah dkk., 2021), unsur simbolik dilom sastra lisan ngerupako cermin anjak cara bepikir rik pandangan hurik masyarakat sejengan. Sastra lisan lampung moneh megung

peranan penting dilom pelestarian bahasa daerah. Pas generasi muda ngedengisko atau ngepelajari syair-syair adat, tiyan secara mawat langsung moneh belajar tentang bahasa lampung, tekuruk struktur kalimat, kosa kata khas, rik ungkapan tradisional sai kaya makna. Hal sinji sesuai jama pandangan (Sudirman dkk., 2005) Bahasa rik budaya saling bukaitan, rik pelestarian salah saini haga budampak langsung tehadop bulangsungan sai barihni. Kidang, di tengah arus modernisasi rik bukembangni teknologi, keuwatan sastra lisan Lampung ngalami tantangan serius. Lamon generasi muda sai mawat lagi ngenal, apilagi ngegunako bentuk-bentuk sastra lisan dilom kehurikan serani-rani. Akibatni, warisan budaya sinji mulai tesingkirko rik terancam punah kik mawat segara di lestariko. Dilom konteks sinji, penelitian rik dokumentasi tehadop sastra lisan jadi penting nihan Endraswara (2013), sastra lisan direkam, diteliti, rik didokumentasiko kenyin mawat lebon di tengah arus globalisasi budaya.

Andah sina, penting guway masyarakat rik lembaga pendidikan di lampung guway ngejadiko sastra lisan guway bagian anjak proses pembelajaran rik penguatan identitas budaya. Salah sai cara epektip guway ngelestariko sastra lisan iyulah jama ngeintegrasikoni dilom kurikulum pendidikan lokal, serta ngelibatko masyarakat adat dilom kegiatan kebudayaan. Hal sinji selapahan jama pendapat (Sedyawati, 2006). Sai nyebutko bahwa pelestarian budaya tradisional harus dilakuko ngelalui pendidikan, pewaris nilai, serta partisipasi aktip masyarakat. Jaman hal sinji, sastra lisan dilom tradisi lampung layin sekadar peninggalan jaman tumbai, ngelayinko aset budaya sai harus dijaga rik dikembangko. Sastra lisan ngandung nilai edukatif, estetika, rik spiritual sai dapok ngeperkuat jati diri masyarakat Lampung serta ngeperkaya khazanah sastra Indonesia secara umum.

### **2.1.1 Sastra Lisan guway Produk Budaya**

Sastra lisan iyulah bagian penting anjak warisan budaya sai mawat buwujud *intangible heritage* sai hurik dilom masyarakat. Kebergaman budaya indonesia ditulung nihan jama tradisi lisan. Cerita rakyat, lagu, pantun, mitos, rik legenda mawat angkah ngeni hiburan kidang moneh ngeni pesan moral, nilai, rik peringatan

tentang bahaya (Purba & Siringo-ringo, 2024). Ia mawat angkah kadar rangkaian kata atau ungkapan, kidang nyerminko pola pikir, cara pandangan hurik, serta nilai-nilai sai diyakini jama suatu komunitas. Sastra lisan ngebentuk rik bukembang anjak aktipitas manusia dilom kehurikan serani-rani, seraduni diwarisko secara turun-temurun tanpa tetulis, ngelayinko ngelalui medium tutur. Sastra lisan jadi cerminan anjak kehurikan masyarakatni, mulai anjak aspek sosial, ekonomi, hingga spiritual. Dilomni tekandung elemen budaya injuk sistem nilai, norma, bahasa, rik adat istiadat. Andah sebab sina, sastra lisan mawat dapok dilepasko anjak budayani tenggalan ulih lahir anjak lingkungan sosial rik budaya masyarakat, serta jadi bagian anjak budaya sina tenggalan ulih budaya lahir anjak lingkungan sosial rik budaya masyarakat, serta jadi bagian anjak sistem pendidikan tradisional kebudayaan sinji dapok nyebar lintas generasi rik waktu. Jama kata barih, tiyan dapok tahan sebeni butahun-tahun (Luluk Ulfa Hasanah & Novi Andari, 2021). Di masyarakat Lampung, sastra lisan bukembang pesat rik digunako dilom bubagai peristiwa penting, betik sina dilom ranah pribadi hagapun sosial, injuk dilom upacara adat, kawinan, nyambuk tamu kehormatan rik ritual keagamaan. Andah sebab sina, sastra lisan ngerupako bentuk ekspresi budaya sai nyerminko keunikan identitas etnik Lampung. Sastra lisan layin angkah teks sai diucakko, kidang moneh ngecakup kontek sosial, estetika, rik pungsi sai bukaitan jama budaya masyarakat pengusungni (Finnegan, 2012).

### **2.1.2 Pungsi Sastra Lisan Lampung**

Sastra lisan dilom budaya Lampung ngedok bubagai pungsi sai kompleks rik bukaitan. Pungsi utamani iyulah guway alat puwaris budaya. Ngelalui cerita, pantun, rik syair, masyarakat Lampung ngajarko nilai-nilai luhur, injuk pentingni hurik rukun, ngehormati ulun tuha, ngejaga gelar betik keluarga, rik ngejunjung tinggi musyawarah. Pungsi berikutni iyulah guway alat komunikasi sosial. Dilom masyarakat tradisional, sastra lisan digunako guway media nyampaiko pesan, betik secara langsung hagapun tersirat Budaya lisan, sai radu wat sejak zaman prasejarah rik bupungsi guway cara nyebarko prinsip, pengetahuan, rik identitas komunitas,

ngaruh nihan jama warisan budaya Indonesia sai kaya rik buragam (Pendidikan, 2024). Ngelalui simbol-simbol dilom syair, risok ulun nyampaiko perasaan, kritik, atau nasihat tanpa harus nyinggung secara langsung. Selain sina, sastra lisan moneh ngedok pungsi pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter sai tedapok dilom sastra lisan relevan jama prinsip-prinsip pendidikan modern, ulih ngajarko etika, empati, rik tanggung jawab sosial secara halus rik nyenangko Pendidikan risok dianggap gegoh jama prestasi akademik, terutama di kalangan ulun tuha. Sinji keliak anjak cara ulun tuha rik masyarakat umumni ngenilai buhasil pendidikan budasarko nilai rapor sai bupokus jama pengetahuan rik Kemampuan (Makassar, 2023). Di sisi barih, sastra lisan moneh ngedok pungsi hiburan. Kik digunako dilom acara adat, sastra lisan nyiptako suasana lalang waya sekaligus jadi ajang unjuk kreativitas rik kecerdasan dilom bubahasa. Sastra lisan ngedok pak pungsi utama, yakdo guway alat hiburan, pendidikan, kontrol sosial, rik sarana ungkapan budaya. Pesan moral iyulah guway ngebangun sikap hurik sai betik budasarko norma agama rik adat guway ngewujudko pola tindakan produktif rik buetika. Pendidikan rik pesan moral ibarat rua sisi koin sai mawat dapok dipisahko (Alifuddin dkk., 2022)

### **2.1.3 Jenis- Jenis Sastra Lisan Lampung**

1. Warahan : Tekuruk legenda, mitos, rik dongeng sai nyeritako asal-usul sai jengan, tokoh-tokoh sakti, atau peristiwa luar biasa. Contohni injuk cerita tentang asal mula Teluk Lampung atau kisah pahlawan rakyat dijenganni.
2. Wawancara: Wawancara digunako dilom situasi formal, injuk acara lamaran, ngajong, atau musyawarah adat. Pantun adat ngedok pola berima rik ngandung makna simbolik sai relom.
3. Sagata : ngerupako ungkapan sai buisi nasihat, peringatan, rik filosofi hurik. Biasani digunako jama ulun tuha atau tokoh adat guway bentuk bimbingan moral jama generasi ngura.

4. Pantun setimbangan : Bupungsi guway hiburan, sekaligus ngasah kecerdasan rik daya nalar. Pantun setimbangan tradisional Lampung risok digunako dilom acara muli meranai rik kegiatan sosial (Yuliana dkk., 2024).

Syair Tradisional (Syair Dikegh): Salah sai bentuk sastra lisan khas Lampung sai disampaiko dilom bentuk berirama rik bunada. Syair sinji digunako dilom bubagai acara adat rik buisi ajaran moral, kisah cinta, kritik sosial, serta nasihat hurik. Syair Dikegh biasani dinyanyiko secara. Bubarongan dilom sai porum resmi hagapun santai. Setiyap jenis sastra lisan sina ngedok pungsi, bentuk, rik nilai tenggalan sai nunjukko repani kaya kebudayaan lisan masyarakat Lampung. Klasifikasi jenis sastra lisan mawat angkah budasarko bentuk, kidang moneh ngeperhatiko pungsi sosial rik konteks penggunaanni dilom kehurikan serani-rani. Syarat-syarat, tetentu injuk jumlah baris perbait, tetop bulaku repapun sastra lisan disampaiko (Yuliana dkk., 2024).

## 2.2 Syair Dikegh Pada Tradisi Butabuh

Sastra lisan masyarakat Lampung mawat dapok dilepasko anjak keuwatan syair dikegh, sai ngerupako bentuk puisi atau syair adat sai digunako dilom bubagai kegiatan budaya, terutama dilom tradisi butabuh. Butabuh tenggalan iyulah salah sai tradisi adat sai masih dilestariko andah masyarakat Lampung, khususni dilom konteks putunggaan adat, lamaran, ngajong , hingga penyampayan petuah kehurikan. Dilom tradisi sinji, syair dikegh disampaiko secara lisan jama penuh irama, intonasi khas, rik sarat makna (Anggraina, 2024). sastra lisan injuk syair dikegh ngemainko peran penting guway media transmisi nilai-nilai budaya, norma sosial, rik identitas kolektif suatu masyarakat.

Syair dikegh ngemiliki posisi sai penting nihan dilom prosesi adat, ulih syair sinji layin angkah buisi rangkaian kata-kata helau, kidang moneh nyempon ajaran moral, petuah, rik filosofi hurik ulun Lampung. Dilom tradisi butabuh, syair sinji risok dilantunko andah tokoh adat atau juru cawa anjak kerua pihak sai butungga dilom kegiatan adat. Syair sina disampaiko jama cara sai bubalos-balosan, hinggani

nunjukko kepandaian bubahasa rik kemampuan nyampaiko pesan secara halus kidang bumakna (Amri & Putri, 2022). Bentuk sastra lisan ngandung unsur estetika sekaligus etika sai dijaga ketat dilom punyampaanni. Secara umum, syair dikegh dilom tradisi Lampung dapok dibagi jadi rua jenis utama, iyulah syair dikegh lama rik syair dikegh baru. Kerua bentuk sinji ngemiliki pubidaan anjak segi bahasa, tema, serta konteks punyampayanni. Dilom penelitian sinji, pokus utama diarahko jama bentuk syair dikegh baru, ulih lebih lamon digunako dilom konteks butabuh jaman ganta serta ngandung nilai-nilai modern sai dapok dijadike bahan pembelajaran dilom konteks pendidikan bahasa rik sastra Lampung.

### **2.2.1 Syair Dikegh Lama**

Syair dikegh lama ngerupako syair tradisional sai radu digunako anjak jaman tumbai andah leluhur masyarakat Lampung. Syair sinji risok ngegunako bahasa Lampung sai klasik rik delom, hinggani mawat seunyin ulun, terutama generasi ngura, dapok langsung ngemahami maknani. Isini lamon bukaitan jama adat istiadat sai kentol nihan, norma sosial jaman tumbai, serta nilai-nilai spiritual sai kuat. Biasani, syair sinji digunako dilom upacara adat resmi sai sakral nihan, injuk mupakat adat, nayuh sai batin, atau ritual ngehormati leluhur. Ulih ngegunako ungkapan beni rik struktur bahasa sai tumbai, syair dikegh lama ngebutuhko interpretasi anjak tokoh adat atau ahli budaya guway mawat tejadi salah pemahaman. Bentuk-bentuk sastra lisan klasik risok nihan busipat simbolik rik ngegunako peumpamaan sai kompleks, hinggani pemahamanni merluko pengetahuan budaya sai delom (Sindung Haryanto, 2012).

### **2.2.2 Syair Dikegh Baru**

Syair dikegh baru ngerupako bentuk bukembangni anjak syair dikegh lama sai radu disesuaikan jama situasi rik bukembangni jaman. Haga repapun tetop ngenggunako bahasa Lampung, syair sinji lebih mudah dipahami ulih pilihan kata rik strukturni radu lebih modern rik komunikatif. (Damayanti, 2020). Serani-rani hal sinji nyanikko syair dikegh baru lebih relevan guway digunako dilom pembelajaran di

sekula, khususni dilom mata pelajaran Bahasa Lampung. Adaptasi bentuk sastra lisan tehadop bukembangni jaman ngerupako salah sai strategi pelestarian sai epektip. Hal sinji keliakan dilom syair dikegh baru sai mawat ninggalko nilai-nilai adat, kidang disempok dilom bentuk sai lebih segar rik mudah diterima andah generasi ngura. Hinjilah ulapi dilom peneltiyan sinji, syair dikegh baru dijadike pokus utama ulih potensini guway media pembelajaran sai ngedidik sekaligus ngelestariko budaya lokal (Endraswara, 2013). Selain sina, syair dikegh baru moneh dapok digunako guway alat ngeperkuat karakter siswa. Ngelalui nilai-nilai moral sai tekandung di dilomni, injuk saling ngehormati, tulung-menulug, rik hurik rukun, siswa dapok nginternalisasi ajaran-ajaran kebetikan secara alami. Hal sinji sesuai jama pandangan. Kebudayaan tradisional sai dikurukko dilom pendidikan mampu ngebentuk karakter bangsa secara lebih bumakna ulih buasal anjak nilai-nilai lokal sai hurik di masyarakat (Sedyawati, 2006). Budasarko uraian di atas, bahwa peneltiyan sinji bupokus jama syair dikegh baru dilom tradisi butabuh, ulih bentuk sinji dinilai lebih dinamis, komunikatif, serta ngemiliki potensi balak dilom dunia pendidikan, terutama dilom penguatan pembelajaran Bahasa Lampung. Kajian tehadop syair dikegh baru diharapko dapok ngeni kontribusi tehadop pelestarian budaya lokal sekaligus ngembangko pengredikan pembelajaran sai bubasis budaya.

### **2.3.1 Pengredikan Etnoestetika Syair**

Pengredikan etnoestetika ngerupako pengredikan sai digunako guwai ngemahami kehelauan karya seni budasarko sudut pandang budaya masyarakat pendukungni. Etnoestetika nempatko estetika atau kehelauan mawat guway konsep universal sai busipat umum, ngelayinko guway suatu sai tuoh, hurik, rik dimaknai sesuai jama nilai, tradisi, serta pandangan hurik sai kelompok masyarakat. Ulih anjak sina, kehelauan dilom karya seni tradisional mawat dapok dilepasko anjak konteks budaya jengan karya sina lahir rik bukembang (Wicaksana, n.d.). Dilom kajian sastra lisan, pengredikan etnoestetika mandang syair mawat angkah guway rangkaian kata sai helau secara bahasa, kidang guway ekspresi budaya sarat makna. Kehelauan syair mawat semata-mata tipik jama pilihan diksi atau struktur baitni,

ngelayinko moneh jama hubungan syair sina jama nilai-nilai sosial, adat istiadat, rik pengalaman kolektif masyarakat. Jama demikian, etnoestetika nulung peneliti ngemahami repani suatu masyarakat ngemaknai keheluan budasarko kerangka budaya sai tiyan anut.

Dilom konteks Syair Dikegh Baru jama tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin, konsep kehelauwan mawat dapok dilepasko anjak situasi adat rik pungsi sosial syair sina. Syair Dikegh Baru dilantunko dilom suasana adat sai sakral rik penuh makna, hingгани kehelauan syair mawat angkah dirasako ngelalui bunyi rik irama, mawat angkah ngelalui suasana, ekspresi penutur, serta respons penengis. Unsur-unsur injuk irama lantunan, pengulangan bunyi, pemilihan kata-kata khas Lampung, serta penggunaan ungkapan rik metafora lokal jadi bagian penting anjak estetika syair menurut masyarakat Lampung (Widiawati dkk., 2022).

Khelauan Syair Dikegh Baru moneh tecermin dilom teknik penyampaian secara lisan, khususni dilom praktik bubalas syair sai jadi ciri khas tradisi Butabuh. Proses bubalas sina mawat angkah nunjukko keterampilan bubahasa penutur, kidang moneh ngecerminko kecakapan budaya, etika bertutur, serta ngehormati tehadop lawan cawa rik adat sai bulaku. Dilom hal sinji, estetika syair mawat cecok tenggalan, ngelayinkon nyatu jama kesopanan, kebijaksanaan, rik keharmonisan sosial sai dijunjung andah masyarakat Lampung Saibatin. Ngelalui pengredikan etnoestetika, penelitian sinji buupaya ngungkap kehelauan Syair Dikegh Baru repani dipahami andah masyarakat pendukungni. Khelauan sina mawat diokor budasarko standar estetika sastra modern, ngelayinko budasarko makna rik pungsi sai dikenit andah masyarakat Lampung tenggalan. Jama ngemahami estetika syair anjak perspektif budaya lokal, peneliti dapok nangkop makna sai lebih utuh, betik anjak segi bentuk, isi, hagapun peran syair dilom kehurikan masyarakat. Penggunaan pengredikan etnoestetika dilom penelitian sinji jadi penting ulih ngemungkinko analisis sai lebih delom tehadop Syair Dikegh Baru guway karya sastra lisan rik warisan budaya. Pengredikan sinji mawat angkah ngeliakko aspek kehelauan bahasa, kidang moneh nempatko syair guway media pewarisan nilai, identitas budaya, rik kearipan lokal.

Jama hal sinji, etnoestetika ngeni landasan konseptual sai kuat dilom ngemahami Syair Dikegh Baru secara komprehensif rik kontekstual (Widiawati dkk., 2022).

### 2.3 Struktur Sastra Lisan

Struktur dilom sastra lisan ngerupako unsur-unsur ngebentuk sai nyusun karya jadi utuh rik bumakna. Dilom karya sastra lisan injuk syair dikegh tehadop tradisi butabuh di Lampung, struktur sinji jadi penting nihan ulih ngenentuko repani pesan budaya disampaiko rik diterima andah masyarakat. Struktur dilom sastra lisan umumni terdiri anjak pepira bagian pokok, iyulah: tema, alur, tokoh, latar, bahasa, rima, gaya penyampaian, rik amanat. Meskipun seunyin unsur sinji penting, kidang dilom konteks penelitian sinji, pokus utama diarahko jama unsur amanat ulih jadi inti pesan sai haga diwarisko andah masyarakat Lampung ngelalui tradisi syair (Pudentia, 2015), struktur dilom sastra lisan bupungsi guway alat ngebangun komunikasi budaya antara penutur rik penengis, hinggani setiyap unsur di delomni harus saling ngedukung guway nyapai tujuan utama iyulah punyampaian nilai rik makna. Dilom hal sinji, amanat jadi unsur paling penting ulih ia nyempon pesan moral, sosial, rik dat sai jadi ruh anjak sebuah karya sastra lisan.

#### 1. Tema

Tema ngerupako gagasan pokok atau ide utama sai ngelandasi seluruh isi karya sastra lisan. Dilom syair dikegh, tema sai risok diangkat bukisar tentang kehurikan bumasyarakat, cinta kasih, kerukunan, adat istiadat, rik pendidikan moral. Tema biasani disampaiko secara mawat langsung ngelalui bubagai simbol budaya. Tema nulung ngesaiko seunyin unsur dilom karya, kidang layin ngerupako pesan akhir, ulih pesan utama biasani tipik jama amanat Menurut (Kartika, 2015), tema dilom sastra lisan nyerminko kondisi sosial rik pandangan hurik masyarakat sai nyiptakoni.

#### 2. Alur

Alur atau lapah cerita dilom sastra lisan mawat serumit dilom karya sastra tulis. Alur dilom syair dikegh lebih lamon burupa susunan bait sai testruktur secara

tematis, biasani diawali jama sapaan atau kenalan, dilanjutko jama punyampaian isi, jakna diakhiri jama penutupan atau kesimpulan. Meskipun sederhana, alur sinji nulung penutur dilom nyampaiko amanat secara sistematis (Endraswara, 2013) nyebutko bahwa alur dilom sastra lisan ngemiliki sifat naratif simbolik sai dirancang guway mudah diingok rik diulang.

### 3. Tokoh Rik Peran

Dilom pepira bentuk sastra lisan injuk dongeng atau cerita rakyat, tokoh nonjol nihan. Kidang dilom syair dikegh, tokoh mawat selalu burupa individu tetentu, ngelayinko dapok burupa punyebutan pihak-pihak tetentu injuk "rik", "rik redik", "ulun tuha", atau "tetuha adat". Tokoh dilom syair buperan guway pengarah pesan atau guway wakil kelompok adat. Meskipun layin pusat cerita, tokoh-tokoh sinji nulung ngapujelas arah amanat sai haga disampaiko. Injuk sai dijelasko (Sindung Haryanto, 2012) tokoh dilom sastra lisan nyerminko nilai-nilai sosial rik struktur masyarakat.

### 4. Latar (Tempat rik Waktu)

Latar dilom syair dikegh mawat dijelasko secara rinci injuk dilom karya fiksi modern, kidang biasani tegambar anjak isi bait-baitni. Latar sosial, injuk suasana tunggaan adat atau suasana lamaran, tesirat dilom isi syair. Pemahaman tehadop latar penting guway amanat dapok ditapsirko sesuai jama konteks. (Sedyawati, 2006) nyebutko bahwa latar dilom tradisi lisan risok nihan segok dilom simbol-simbol budaya rik harus dipahami ngelalui konteks kebiasaan masyarakat sejengan.

### 5. Bahasa

Bahasa dilom sastra lisan iyulah unsur penting sai jadi wadah punyampaian makna. Dilom syair dikegh, digunako bahasa Lampung sai penuh jama kiasan, ungkapan adat, rik peribahasa. Bahasa sinji mawat angkah digunako guway ngapubetik syair, kidang moneh guway nyampaiko amanat secara halus rik bumakna. Bahasa sai digunako nyerminko tingkat kesopanan rik kearipan lokal masyarakat Lampung. (Sudirman dkk., 2005) nyatako bahwa bahasa dilom sastra lisan ngandung dimensi

budaya sai relom nihan, hinggani mawat dapok dilepasko anjak konteks adat rik sosial masyarakatni.

#### 6. Rima rik Irama

Rima rik irama jadi unsur estetis sai penting nihan dilom syair dikegh. Rima biasani disusun jama pola tetentu injuk a-a-a-a atau a-b-a-b, kenyin mudah diingok rik bangik didengis. Irama ngapukuat suasana nogokko syair rik nulung nekanko jama bagian-bagian penting sai ngemuat amanat. (Endraswara, 2013) ngejelasko kik pola rima dilom sastra lisan mawat angka ngapuhelau bunyi, kidang moneh ngamudahko penghapalan rik nogokko amanat.

#### 7. Gaya Penogokan

Gaya penogokan dilom sastra lisan bugantung nihan jama adat, konteks acara, rik hejongni sosial penutur. Dilom butabuh, syair ditogokko jama irama sai lembut rik penuh penghormatan, hinggani nyerminko nilai sopan santun rik kesadaran sosial. Gaya penogokan sinjilah sai ngapukuat pesan moral (amanat) dilom syair. Menurut (Pudentia, 2015), gaya penogokan dilom sastra lisan iyulah bagian anjak strategi komunikasi budaya sai dijaga nihan rik diwarisko secara turun-temurun.

#### 8. Amanat

Amanat iyulah inti anjak seluruh isi karya sastra lisan. Ia ngerupako pesan, nasihat, atau nilai moral sai haga disampaiko andah penutur jama penengis. Dilom syair dikegh baru, amanat risok nihan nyampaiko nilai tentang pentingni hurik rukun, ngejaga rega diri, ngeregai ulun tuha, rik ngejaga adat. Amanat sinji disampaiko jama bahasa sai santun rik kiasan sai relom kenyin mudah diterima tanpa nyinggung pihak dipapun. Hinjilah sai jadi pokus utama penelitiyan sinji, ulih ngelalui amanat ram dapok ngemahami nilai-nilai sosial rik budaya masyarakat Lampung secara lebih delom. Injuk ditegasko andah (Kartika, 2015) amanat dilom sastra lisan iyulah sarana guway neransper nilai-nilai luhur rik norma sosial mit di generasi berikutni.

Amanat dilom karya sastra mawat anjak cecok anjak sai bentuk gaoh, ngelayinko tebagi dilom pepira jenis budasarko cara penogokan rik isi pesan sai ditogokko. Menurut (Purnamasari dkk., 2022), amanat dapok diklasifikasiko jadi rua jenis utama, iyulah amanat tersurat rik amanat tersirat. Keruani ngemiliki ciri rik cara penogokan sai bubida, kidang jejama butujuan nyampaiko pesan moral, sosial, atau budaya mit di pembaca atau penengis karya sastra. Amanat tersurat iyulah jenis amanat sai disampaiko secara langsung rik jelas andah penulis atau pelantun mit di penengis. Pesan sinji biasani ditulisko atau diucakko dilom kalimat sai eksplisit, hingani pembaca atau penengis mawat perlu ngenapsirko ereh delomni guway ngemahami maksudni. Amanat tersurat risok ditungai di bagian akhir cerita atau syair guway penutup atau kesimpulan anjak peristiwa sai terjadi. Menurut (Prasetyowati dkk., 2024). Amanat sai disampaiko secara langsung haga ngemudahko pembaca ngemahami nilai atau pesan sai haga ditekanko andah pengarang tanpa merluko interpretasi tambahan. Sebalikni, amanat tersirat iyulah pesan sai disampaiko secara mawat langsung, segok di balik dialog, alur cerita, atau simbol-simbol dilom karya. Guway ngemahami amanat jenis sinji, pembaca harus ngelakuko penapsiran tehadop konteks, situasi, serta perilaku tokoh dilom cerita. Amanat tersirat risok ditunggai dilom sastra lisan, injuk syair Dikegh Baru, ulih pelantun syair biasani milih nyampaiko pesan secara halus ngelalui ungkapan-ungkapan adat atau simbol budaya. (Fariq dkk., 2022) ngejelasko bahwa amanat tersirat nuntut pembaca guway bupikir kritis rik ngemahami struktur teks seunyin guway dapok nangkap pesan sai segok.

Selain dibidako budasarko cara penogokanni, amanat moneh dapok dibidako budasarko isi atau nilai sai disampaiko. Amanat dapok berisi nilai moral, nilai sosial, nilai religius, atau moneh nilai budaya. Amanat sai ngandung nilai moral umumni bukaitan jama ajaran tentang betik rik buruk, benor rik salah dilom kehurikan serani-rani. Misalni, ajakan guway bulaku jujur, bubuat betik, rik ngindari kepungahan. Menurut (Tarigan dkk., 2016). Nilai moral dilom sastra bupungsi guway alat pendidikan karakter sai nyentuh hati pembaca secara emosional. Selanjutni, amanat sai buisi nilai sosial biasani buhubungan jama hubungan

antarindividu dilom masyarakat. Pesan-pesan sinji nekanko pentingni gotong royong, saling ngehormati, ngejunjung toleransi, rik ngejaga kedamaian dilom kehurikan jejama. Dilom konteks Dikegh Baru, amanat sosial. Penelitiyan sinji buupaya ngekaji bubagai bentuk amanat dilom syair dikegh baru, khususni dilom tradisi butabuh, kenyin nilai-nilai sai tekandung di delomni dapok dimanpaatko dilom proses pendidikan rik pembentukan karakter generasi ngura. Jama ngemahami struktur sinji, khususni unsur amanat, ram dapok angkah ngelestariko warisan budaya, kidang moneh ngejadikoni guway sumber pembelajaran sai bumakna.

Dilom sebuah karya sastra, betik sina prosa, puisi, drama, hagapun sastra lisan, tedapok unsur penting sai jadi penghubung antara pengarang jama pembacani, iyulah amanat. Amanat iyulah pesan atau nilai sai haga disampaiko pengarang ngelalui cerita sai ia ciptako proses sai ngehasilko pemulihan keaslian kebebasan rik ketulusan karya ngelalui kehelauwan bahasa ditunggai guway proses ngemahami pemahaman (Swadaya,2019). Pesan sinji mawat muncul rena gaoh ngelayinko segok dilom rangkaian peristiwa, tokoh, konplik, hingгани latar sai dibangun dilom cerita jama kata barih amanat iyulah ide pokok sai jadi dasar penceritaan rik jadi landasan utama dilom ngebangun makna karya sastra dilom keseunyinan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro dilom bukuni Teori pengkajian Fiksi (Burhan, 2012) amanat iyulah gagasan utama sai haga disampaiko andah pengarang mit pembaca, betik secara langsung hagapun mawat langsung. Ia nekanko bahwa amanat dilom karya sastra mawat selalu ratong secara langsung, ngelayinko risok di togokko secara simbolik. Pembaca dituntut guway ngedok kepekaan dilom ngenapsirko setiyap unsur cerita kenyin dapok nangkap pesan sai di maksud andah pengarang. Dilom dunia sastra, amanat ngedok peran ganda. Pertama, guway jembatan komunikasi jama pengarang rik pembaca. Ngelalui amanat, pengarang nyampaiko gagasan, pemikiran, kritik, atau pandanganni tentang kehurikan, masyarakat, rik dunia. Kerua, guway alat pendidikan, ulih amanat biasani ngandung nilai- nilai sai dapok ngapukaya wawasan rik ngebentuk karakter pembaca. Nilai iyulah prinsip

dasar sai digunako guway nentuko api si dianggap helau, betik, rik pantas andah individu rik masyarakat secara keseunyan (Nawar & Marzuki, 2026). Andah sebab sina, amanat risok nihan jadi alasan ulah api sebuah karya sastra dianggap bumakna rik layak dipelajari dilom dunia pendidikan.

Nurgiyantoro ngebagi penogokan amanat mit dilom rua bentuk iyulah:

1. Amanat eksplisit, iyulah amanat sai disampaiko secara langsung rik terbuka. Sastra ngedok kemampuan guway ngeni hiburan rik nilai-nilai kehelauwan (Selvin & Gowasa, 2024). Biasani amanat injuk sinji ditulis dilom bentuk pernyataan atau nasihat di bagian akhir cerita atau di togokko langsung ngelalui cawaan tokoh. Pembaca mawat perlu ngelakuko penapsiran sai delom ulih pesan radu jelas nihan.
2. Amanat implisit, iyulah amanat sai mawat dinyatako secara langsung, ngelayinko disampaiko secara tersirat Amanat implisit, iyulah amanat sai mawat dinyatako secara langsung, ngelayinko disampaiko secara tersirat ngelalui rangkaian peristiwa, sikap tokoh, rik konplik dilom cerita Komponen sai nyanik suatu cerita lebih helau diucakko elemen intrinsik dilom karya sastra. (Jannah & Rahmawati, 2026). Pembaca harus ngenapsirko nenggalan makna sai tekandung dilom cerita. Amanat implisit risok nihan lebih delom rik bumakna ulih ngajak pembaca bepikir rik ngerenung. Selayin bentuk penogokanni, amanat moneh dapok diklasipikasiko budasarko isi atau nilai-nilai sai dikandungni sebuah jenis karya sastra sai berupa prosa rik ngandung unsur-unsur internal serta eksternal (Collins dkk., 2021). tedapok pepira jenis amanat sai risok ditunggai dilom karya sastra, iyulah:

- 1) Amanat moral: Amanat moral ngerupako pesan sai bukaitan jama ajaran tentang betik rik burukni perilaku manusia. Amanat sinji butujuwan ngebentuk kepribadian individu kenyan ngedok sikap sai sesuai jama nilai kemanusiaan, injuk kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, rik kepatuhan tehadop norma sai bulaku dilom kehurikan.

Contohni: Dilom Syair Dikegh Baru, amanat moral jelas jama nasihat ulun tuha mit anak guway ngejaga sikap rik perilakuni. Syair sina ngingokko bahwa anak ngerupako cerminan keluarga, hingani tindakan harus di pikirko sebetik-betikni.

Pesan sinji nunjukko bahwa perilaku sai betik bakal ngusung kehormatan, sedangko sikap sai nyimpang dapok nyadang gelar ram neggalan rik keluarga.

- 2) Amanat sosial: Amanat sosial iyulah pesan sai bukaitan jama kehurikan bumasyarakat, terutama ngenai hubungan anatarindividu dilom lingkungan keluarga hagapun masyarakat luas. Amanat sinji nekanko pentingni sikap saling ngeregai, tulung-menulung, rik ngejaga keharmonisan sosial.

Contohni: Amanat sosial dilom Syair Dikegh Baru nyerminko ngelalui nasihat guway anak menyinko ulun tuha, puari, rik lingkungan sekitarni.

- 3) Amanat religius: Amanat religius ngerupako pesan sai buhubungan jama nilai keagamaan rik spiritual. Amanat sinji ngarahko manusia guway selalu ngingok Tuhan, ngejalanko perintah-Ni, serta ngejadiko ajaran agama guway pedoman dilom busikap rik butindak.

Contohni: Dilom Syair Dikegh Baru, amanat religius tampak ngelalui ajakan guway selalu busukor rik nyerahko segala urusan jama Tuhan. Nasihat sina negasko bahwa setiyap tanggung jawab dilom kehurikan keluarga rik masyarakat mawat lepas anjak kehendak Tuhan.

- 4) Amanat filosofis: Amanat filosofis iyulah pesan sai ngandung pemikiran sai relom tentang kehurikan, peran manusia, rik makna keuwatan. Amanat sinji busipat replektip rik ngajak pembaca guway ngerenungko nilai-nilai kehurikan secara lebih luas.

Contohni: Dilom Syair Dikegh Baru Amanat filosofis keliaak'an jama gambaran purubahan peran ulun seiring butambahni umur.

- 5) Amanat budaya: Amanat budaya ngerupako pesan sai bukaitan jama pelestarian nilai-nilai adat, tradisi, rik identitas suatu masyarakat. Amanat sinji butujuan ngejaga warisan budaya kenyin tetop hurik rik diwarisko jama generasi selanjutni.

Contohni: Dilom Syair Dikegh Baru ngandung amanat budaya ngelalui penggunaan bahasa Lampung serta nilai adat injuk ngehormati jama ulun tuha rik penjagaan rega

diri keluarga. Syair sinji bupungsi guway media pewarisan budaya sai nanomko nilai piil pesenggiri jama generasi ngura. Pesan budaya sina ngedorong masyarakat Lampung guway tetop ngejaga adat rik tradisi guway bagian anjak identitas diri di tengah perubahan jaman. Burhan Nurgiyantoro nekanko bahwa dilom sai karya sastra, dapok gaoh tedapok lebih anjak sai jenis amanat. Karya sastra iyulah bentuk seni sai diungkapko ngelalui bahasa sai butujuan guway nyampaiko konsep rik perasaan serta ngegambarko benda-benda anjak kehurikan penulis tehaguk pembaca (Nurgiyantoro, 2024). Bahkan risok nihan sebuah cerita ngandung amanat moral, sosial, rik budaya sekaligus. Hal sinji nunjukko bahwa amanat busipat kompleks rik bukaitan, tegantung jama latar cerita, konplik, serta karakter tokoh sai dibangun jama pengarang. Amanat jadi penting nihan dilom penelitian sastra, terutama dilom sastra lisan injuk Syair Dikegh Baru. Dilom syair sinji, pesan-pesan mawat disampaiko secara langsung, kidang dibalut dilom bentuk irama, diksi simbolik, rik struktur bubalos pantun. Andah sebab sina, kajian tehadop amanat dilom syair ngebutuhko pemahaman kontekstual tehadop budaya masyarakat Lampung. Jama nganalisis amanat, peneliti mawat angkah ngemaknai isi syair guway hiburan atau ekspresi seni semata, kidang moneh mampu ngenggali nilai-nilai luhur sai hurik dilom masyarakat pendukungni. Andah sebab sina, teori amanat anjak Burhan Nurgiyantoro jadi landasan sai kuat guway ngemahami pesan moral rik budaya dilom karya sastra, betik modern hagapun tradisional lamon cerita wayang rik karakter tokohni dijadike inspirasi rik sumber nilai hurik atau, paling mawat, ngepengaruhi pandangan hurik ulun-ulun sai demon jama cerita sina (Kasarung & Kirana, 2003).

### **2.3.1 Strukturalisme dilom Kajian Sastra Lisan**

Strukturalisme ngerupako pengredikan dilom kajian sastra sai mandang karya sastra guway bangunan sai utuh rik bumakna ulih hubungan antarunsurni (Sukarto, 2017). Pengredikan sinji nekanko bahwa makna karya sastra mawat dapok dipahami secara terpisah, ngelayinko harus diliak anjak sai kesatuan struktur sai saling bukaitan. Pemikiran strukturalisme lapah anjak pandangan Ferdinand de Saussure sai ngeliak

bahasa guway sistem tanda, kemudian dikembangko dilom kajian sastra jama tokoh injuk Claude Lévi-Strauss dan A. Teeuw.

Dilom konteks sastra lisan, strukturalisme mandang teks lisan guway sistem sai ngemiliki keteraturan internal, meskipun diwarisko secara lisan rik ngemiliki variasi penuturan. Unsur-unsur injuk tema, alur, tokoh, latar, bahasa, rik amanat dipahami guway bagian anjak struktur sai saling ngedukung dilom ngebentuk makna keseunyinan (Sukarto, 2017). Andah sebab sina, pumahaman tehadop sastra lisan mawat angkah butumpu jama isi cerita, kidang moneh jama hubungan antarunsur sai nyusunni. Pengredikan struktural ngemungkinko peneliti guway nganalisis sastra lisan secara objektif jama ngebiakko perhatian di teks sina tenggalan. Jama demikian, makna sai tekandung dilom sastra lisan dapok dipahami guway hasil anjak sistem struktur sai tebangun dilom teks, layin semata-mata anjak niat penutur atau konteks di luah teks.

### **2.3.2 Strukturalisme guway pengredikan Analisis Amanat**

Amanat ngerupako salah sai unsur penting dilom struktur sastra sai bupungsi guway pesan atau nilai sai haga disampaiko ngelalui karya sastra. Dilom pengredikan strukturalisme, amanat mawat dipahami guway pesan sai cecok tenggalan, ngelayinko guway hasil anjak ketekaitan antarunsur struktur dilom teks sastra (Savitri, 2025). Amanat muncul ngelalui pengolahan tema, pemilihan bahasa, pola pengulangan, serta hubungan makna antarbagian teks. Dilom kajian sastra lisan, khususni syair, amanat risok disampaiko secara tesirat ngelalui simbol, puumpamaan, rik pola bahasa sai radu ditentuko. Makna dilom karya sastra mawat tipik jama urutan peristiwa, kidang jama relasi makna antarunsur sai ngebentuk struktur teks (Lévi-Strauss & Eribon, 1991). Jama demikian, amanat dilom syair dapok dipahami guway hasil anjak keseluruhan struktur naratif rik kebahasaan sai saling bukaitan.

Ngelalui pengredikan strukturalisme, analisis amanat dilom Syair Dikegh Baru dilakuko jama nelaah hubungan antara unsur tema, bahasa, rik pola penogokan

syair. Amanat dipahami guway pesan sai lahir anjak struktur teks secara keseluruhan, hinggani ngeni pemahaman sai lebih delom tehadop amanat-amanat moral, sosial, religius, filosofis, rik budaya sai tekandung dilomni.

#### **2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung**

Pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mawat angkah butujuwan guway ngajarko kemampuan bubahasa jama siswa, kidang moneh ngusung dampak atau implikasi sai luas tehadop aspek sosial, budaya, rik pendidikan repanti ulun ngegunako, ngedukung, rik telibat dilom ekowisata iyulah budaya ngurangi dampak lingkungan rik budaya, ningkatko kesadaran rik rasa hormat antar budaya, nulung ngelestariko warisan budaya sai radu dibangun rik hurik, rik ngedorong partisipasi rik pemberdayaan masyarakat lokal (Hasibuan dkk, 2024). Salah sai implikasi utamani iyulah tebentukni kesadaran siswa tehadop pentingni ngejaga identitas lokal ngelalui bahasa. Kik siswa ngepelajari Bahasa Lampung, secara mawat langsung tiyan moneh belajar ngencintai daerahni rik ngemahami nilai Amanat Budaya sai tekandung dilom bahasa sina. Pembelajaran bahasa daerah layin angkah persoalan linguistik, kidang moneh ngerupako bagian anjak pendidikan karakter rik pembentukan jati diri. Implikasi layinni iyulah ningkatko ketelibatan generasi ngura dilom pelestarian budaya lokal. Ngelalui pembelajaran di sekula, siswa dikenalko jama bubagai bentuk ekspresi budaya Lampung, injuk syair, pantun, cerita rakyat, rik ungkapan adat. Hal sinji dapok ngedorong tiyan guway lebih ngeregai rik ngelestariko warisan leluhur. Sastra rik bahasa daerah iyulah bagian anjak kekayaan budaya sai perlu dijaga eksistensini, rik sekula ngerupako wadah paling strategis guway ngewarisko nilai-nilai sina jama generasi penerus.

Anjak sisi barih, pembelajaran Bahasa Lampung moneh ngeni kontribusi positif dilom ngebangun sikap sosial sai betik, injuk saling ngeregai rik toleransi tehadop pubidaan budaya. Kik siswa belajar bahasa daerah sai layin buasal anjak sukuni tenggalan, tiyan diajarko guway ngehormati kebhinekaan rik ngeperkuat rasa kebangsaan. Pembelajaran bahasa lokal dapok ngebentuk karakter siswa sai inklusif

rik ngeregai keragaman budaya bangsa. Selayin aspek sosial rik budaya, pembelajaran Bahasa Lampung moneh buimplikasi jama aspek kognitif siswa. Proses ngemahami rik ngegunako bahasa baru meskipun sina bahasa daerah dapok ngelatih kemampuan bupikir, ngingok, rik ngorganisasi inpormasi nyerdasko kehurikan bangsa jama ningkatko kemampuan rik nyiptako karakter rik peradaban sai bumartabat (Ahyana & Syahri, 2021). Kegiatan injuk ngebaca aksara Lampung, nyusun pantun, atau nulis cerita pendek dilom Bahasa Lampung ngerangsang daya pikir siswa guway lebih kreatif rik analitis.

Pembelajaran bahasa sai terintegrasi jama unsur budaya dapok ningkatko kompetensi kognitif siswa, terutama dilom keterampilan bubahasa secara fungsional (Indah Sari & Noe,). Implikasi barih sai mak kalah penting iyulah munculni kebanggaan tehadop budaya tenggalan. Ketika siswa diajak aktif dilom bubagai kegiatan sai bukaitan jama Bahasa Lampung misalni lomba ngebaca syair, pidato bubahasa Lampung, atau pementasan drama daerah tiyan haga ngerasa ngemiliki identitas sai khas rik unik. Rasa bangga sinji jadi modal penting guway ngejaga kelangsungan budaya di tengah pengaruh budaya asing. Pendidikan bahasa daerah harus diarahko guway ngebentuk sikap positif tehadop budaya tenggalan, layin angkah sekadar transper pengetahuan linguistik (Haryanto, 2015). Kidang demikian, guway implikasi pembelajaran Bahasa Lampung dapok tecapai secara maksimal, diperluko dukungan anjak bubagai pihak, mulai anjak guru, kepala sekula, ulun tuha, hinggani pemerintah daerah. Guru perlu ngembangko metode pengajaran sai kreatif rik nyenangko, sementara sekula harus nyediako pasilitas rik media pembelajaran sai memadai. Pemerintah daerah moneh ngemiliki peran penting dilom penyediaan buku ajar rik pelatihan guru. Kehasilan pendidikan dipengaruhi nihan andah sinergi antara kebijakan pendidikan, kesiapan guru, rik ketelibatan masyarakat (Collins dkk., 2021).

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ngeni lamon manpaat, betik anjak segi pembentukan karakter, pelestarian budaya, peningkatan keterampilan bubahasa, hingga penumbuhan rasa cinta tanah air. Implikasi sinji nunjukko bahwa Bahasa Lampung layin angkah mata pelajaran biasa, ngelayinko

sarana penting dilom ngeperkuat identitas rik jati diri siswa guway bagian anjak masyarakat adat rik bangsa Indonesia sai buragam. Bahasa daerah iyulah cerminan kepribadian kolektif suatu komunitas, rik ngejaga keberadaanni gegoh jama ngejaga kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan.

Kompetensi Inti ( KI )	Kompetensi Dasar ( KD )
7.3.5 Ngehayati rik ngamalko ajaran agama sai di tutukini.	7.3.6 Ngemahami, nelaah, rik ngidentifikasi sastra lisan sesuai jama kaidah kaidahni

*Sumber* : pergub lampung no 39 tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa lampung

Budasarko di kompetensi Dasar 7.3.6, dilom hal sinji haga bupokus jama Syair Dikegh Baru guway teks sastra lisan Lampung, ngelalui kompetensi sinji, maka tujuwan sai diharopko guway dicapai peserta didik, iyulah peserta didik dapok ngemahami, nelaah, rik ngidentifikasi teks sastra lisan jama ngeperhatiko isi rik kebahasaan sai sesuai jama kaidah-kaidah sai uwat.

#### 2.4.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ngecakup aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, rik keterampilan. Salah sai Kompetensi Inti sai relevan jama peneltiyan sinji iyulah:

KI 1: Ngehayati rik ngamalko ajaran agama sai ditutuki ni.

Kompetensi Inti sinji nekanko pentingni pembentukan sikap spiritual guway dasar perilaku peserta didik dilom kehurikan serani-rani. Sikap spiritual layin angkah dipahami guway kegiatan ibadah semata, kidang moneh ngecakup kesadaran nilai, rasa syukur, tanggung jawab moral, rik pengendalian diri. Dilom konteks pendidikan, penguatan aspek spiritual butujuan guway ngebentuk karakter siswa sai buakhlak mulia, ngemiliki kesadaran religius, rik mampu nerapko ajaran agama dilom interaksi sosialni.

Hasil penelitian mengenai amanat dalam Syair Dikegh Baru menunjukkan adanya nilai religius yang kuat, mengajak masyarakat untuk menghormati ajaran agama, dan menyadari bahwa setiap tindakan manusia memiliki konsekuensi moral. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan KI 1, yaitu pembelajaran sastra dapat menjadi media internalisasi ajaran agama secara kontekstual berbasis budaya lokal. Melalui pengkajian syair, siswa dapat memahami isi teks sastra, dan diajak untuk merefleksikan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, Syair Dikegh Baru dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang efektif untuk mendukung pencapaian Kompetensi Inti 1. Pembelajaran sastra daerah berbasis amanat religius dapat memperkaya wawasan budaya siswa, dan diajak untuk memperkuat pembentukan karakter spiritual sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **2.4.2 Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Dasar yang relevan dalam pembelajaran sastra lisan adalah:

KD 7.3.6 Memahami, menelaah, dan mengidentifikasi sastra lisan sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Kompetensi Dasar ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami karakteristik, struktur, dan unsur-unsur pembangun sastra lisan. Pemahaman yang mendalam mengenai bentuk luah, dan diajak untuk mencakup kemampuan analitis dalam menelaah isi, makna, dan nilai yang terkandung dalam teks sastra lisan. Melalui KD ini, siswa diajak untuk mengenali bentuk, struktur, dan isi sastra lisan Lampung secara sistematis dan kontekstual. Syair Dikegh Baru dapat menjadi bagian dari tradisi Butabuh yang dapat dijadikan materi kontekstual yang mengandung amanat moral, sosial, religius, dan budaya yang hidup dalam masyarakat Lampung. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat diajak untuk membaca atau menginterpretasikan syair, dan diajak untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembangun syair, mengajak tema, amanat, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Proses identifikasi ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan penguatan kemampuan berpikir tingkat lanjut.

Selain sina, ngelalui telaahan amanat dilom Syair Dikegh Baru, siswa dapok ngemahami relepansi nilai-nilai budaya jama kehurikan serani-rani. Nilai injuk tanggung jawab, ngehormati jama ulun tuha, kepedulian sosial, rik kesadaran religius dapok diinternalisasi secara mawat langsung ngelalui kegiatan diskusi, refleksi, rik presentasi. Jamaa sinji, KD 7.3.6 layin angka ngembangko aspek pengetahuan, kidang moneh bukontribusi tehadop pembentukan sikap rik karakter siswa. Budasarko uraian sina, Syair Dikegh Baru relepan nihan dijadike bahan ajar dilom pembelajaran sastra lisan ulih mampu ngedukung pencapaian Kompetensi Dasar secara komprehensif, betik dilom aspek kognitif hagapun apektip.

### **2.4.3 Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator pencapaian kompetensi ngerupako penjabaran operasional anjak Kompetensi Dasar sai bupungsi guway tolak ukur ketecapaian tujuwan pembelajaran. Indikator dirumusko secara spesipik guway guru dapok ngukur kemampuan siswa secara terarah, betik dilom aspek pengetahuan, sikap, hagapun keterampilan (Anggun, 2026). Dilom pembelajaran Syair Dikegh Baru, indikator harus disusun sesuai jama KD 7.3.6, iyulah ngemahami, nelaah, rik ngidentifikasi sastra lisan sesuai jama kaidah-kaidahni.

Budasarko Kompetensi Dasar sina, indikator pencapaian kompetensi dilom pembelajaran Syair Dikegh Baru dapok dirumusko guway berikut:

1. Siswa dapok ngejelasko pengertian syair guway salah sai bentuk sastra lisan Lampung buserta ciri-cirini.
2. Siswa dapok ngidentifikasi struktur rik unsur pembangun Syair Dikegh Baru.
3. Siswa dapok ngidentifikasi rik ngelompokko amanat moral, sosial, religius, rik budaya sai tekandung dilom syair.
4. Siswa dapok ngejelasko relevansi nilai-nilai sai tekandung dilom syair jama kehurikan serani-rani.

5. Siswa dapok nyampaiko luot isi syair secara lisan atau tulisan jama bahasa sai runtut rik jelas.

Indikator-indikator sinji nunjukko bahwa pembelajaran mawat angkah nekanko jama kemampuan ngemahami teks secara teoritis, kidang moneh ngedorong siswa guway bupikir kritis, ngerepleksiko nilai, rik ngekomunikasiko luot sesuai jama pemahamanni. Jama hal sinji, indikator pencapaian kompetensi sinji selaras jama tujuan pembelajaran bubasis karakter rik pelestarian budaya lokal.

#### **2.4.4 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran ngerupako arah sai haga dicapai dilom proses belajar mengajar. Tujuan dirumusko budasarko Kompetensi Dasar rik indikator pencapaian kompetensi guway kegiatan pembelajaran bulangsung secara terstruktur rik terukur. Dilom pembelajaran sastra lisan, tujuan mawat angkah bupokus jama pemahaman teks, kidang moneh jama pembentukan sikap rik internalisasi nilai-nilai budaya (Sedyawati, 2006). Ngelalui pembelajaran Syair Dikegh Baru, siswa diharopko mampu ngemahami struktur rik isi syair guway salah sai bentuk sastra lisan Lampung. Pemahaman struktur ngeliputi pengenalan bentuk, pola penyampaian, rik unsur-unsur pembangun syair, sedangko pemahaman isi ngecakup tema, pesan, rik amanat sai tekandung dilomni (Muhammad, 2025). Jama ngemahami aspek sina, siswa dapok ngemiliki wawasan sastra daerah secara lebih delom. Selain sina, siswa diharopko mampu ngidentifikasi amanat moral, sosial, religius, rik budaya sai tekandung dilom syair secara sistematis. Kemampuan ngidentifikasi sinji penting guway siswa layin angkah ngebaca teks, kidang moneh mampu ngenapsirko makna rik ngerepleksiko relevansini jama kehurikan serani-rani.

Pembelajaran sinji moneh butujuan nuohko sikap ngeregai rik ngelestariko budaya daerah (Lufri dkk., 2016). Ngelalui pengenalan Syair Dikegh Baru guway bagian anjak tradisi Butabuh, siswa diajak guway nyadari pentingni ngejaga warisan leluhur guway identitas budaya. Kesadaran sinji diharopko bukembang jadi rasa bangga rik tanggung jawab dilom ngelestariko bahasa rik sastra Lampung. Pada akhirni, siswa diharopko

mampu nunjukko perilaku sesuai jama nilai moral rik sosial sai dipelajari dilom syair. Nilai injuk tanggung jawab, penghormatan jama ulun tuha, kepedulian sosial, rik kesadaran religius dapok diterapko dilom interaksi serani-rani. Jama hal sinji, tujuwan pembelajaran Syair Dikegh Baru mawat angkah buorientasi jama pencapaian akademik, kidang moneh jama pembentukan karakter bubasis budaya lokal.

#### **2.4.5 Materi**

Materi pembelajaran ngerupako substansi pengetahuan rik nilai sai disampaiko mit di siswa dilom proses belajar mengajar. Penyusunan materi harus disesuaikan jama Kompetensi Dasar serta indikator pencapaian kompetensi kenyin tujuwan pembelajaran dapok tecapai secara optimal. Dilom pembelajaran sastra lisan, materi mawat angkah buisi konsep teoritis, kidang moneh ngecakup pemahaman kontekstual tehadap nilai-nilai budaya sai tekandung dilom karya sastra sina (Endraswara, 2013). Materi pembelajaran dilom kajian Syair Dikegh Baru ngecakup pepira aspek penting.

1. Pertama, pengertian sastra lisan guway bagian anjak tradisi budaya masyarakat Lampung. Siswa diperkenalko jama konsep sastra lisan guway karya sastra sai diturunko secara turun-temurun ngelalui tradisi tutur, ngemiliki pungsi sosial, rik buperan dilom ngejaga nilai-nilai budaya masyarakat.
2. Kerua, pengertian syair Lampung guway salah sai bentuk sastra lisan. Materi sinji ngeliputi ciri-ciri syair, struktur pembangun, rik pungsi syair dilom kehurikan masyarakat. Kerua, penjelasan ngenai bentuk rik karakteristik syair penting guway siswa mampu ngebidako syair jama bentuk sastra lisan barihni, injuk pantun atau cerita rakyat.
3. Ketelu, pengenalan Syair Dikegh Baru guway bagian anjak tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin. Dilom materi sinji, siswa diperkenalko jama latar budaya, pungsi sosial, rik makna simbolis tradisi Butabuh guway konteks lahirni syair sina. Pemahaman konteks budaya penting nihan guway siswa mawat angkah ngemahami teks secara struktural, kidang moneh ngemahami makna sosial rik budaya sai ngelatarbelakangini.
4. Keepak, pembahasan amanat moral, sosial, religius, rik budaya sai tekandung dilom Syair Dikegh Baru. Materi sinji jadi inti pembelajaran ulih bukaitan

langsung jama hasil penelitian. Siswa diajak guway ngidentifikasi nilai-nilai sai tekandung dilom syair, seraduni ngereplikasikoni jama kehurikan serani-rani. Jama demikian, materi pembelajaran mawat angkah busipat inpormatip, kidang moneh edukatif rik transpormatip dilom pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, materi pembelajaran Syair Dikegh Baru disusun secara butahap, mulai anjak pemahaman konsep dasar sastra lisan hingga analisis nilai amanat, hingгани ngedukung pencapaian kompetensi secara komprehensif.

#### **2.4.6 Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan pembelajaran ngerupako rangkaian aktipitas sai dirancang guru guway ngecapai tujuan pembelajaran secara epektip. Dilom pembelajaran Syair Dikegh Baru, kegiatan belajar mawat angkah bupokus jama pemahaman teks, kidang moneh jama proses internalisasi nilai-nilai budaya rik pembentukan karakter siswa. Andah sebab sina, kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis ngelalui tahapan pendahuluwan, inti, rik penutup. Jama tahap pendahuluwan, guru ngebuka pembelajaran jama ngaitko materi jama pengalaman siswa serani-rani, misalni ngenai pentingni ngejaga budaya daerah rik ngehormati nilai-nilai adat (Hadna dkk., 2016). Guru kemudian nyampaiko tujuan pembelajaran guway siswa ngemahami arah kegiatan belajar. Tahap sinji butujuan ngebangun motivasi rik kesiapan belajar siswa.

Jama tahap inti, siswa ngebaca atau nyimak teks Syair Dikegh Baru secara individu atau kelompok. Kegiatan sinji dapok dilakuko ngelalui pembacaan langsung atau ngegunako media audio guway siswa lebih ngemahami intonasi rik nuansa sastra lisan. Seraduni, siswa dibagi jadi pepira kelompok guway ngediskusiko amanat sai tekandung dilom syair, betik amanat moral, sosial, religius, hagapun budaya (Bulan & Dewi, 2019). Diskusi kelompok butujuan ngelatih kemampuan bupikir kritis, bukerja sama, rik nyampaiko pendapat secara santun. Selanjutni, setiyap kelompok ngepresentasiko hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan presentasi ngelatih keberanian, keterampilan bubalah, rik kemampuan ngorganisasi gagasan secara runtut. Guru ngeni penguatan rik klarifikasi tehadap hasil diskusi kenyin pemahaman siswa jadi lebih terarah. Pada tahap penutup,

siswa diajak ngelakuko repleksi tehadop nilai-nilai sai relevan jama kehurikan ni. Repleksi dilakuko jama cara siswa nyampaiko pendapat ngenai amanat api sai paling bukesan rik repani nilai sina dapok diterapko dilom kehurikan serani-rani. Guru kemudian nyimpulko pembelajaran serta negasko pentingni ngelestariko bahasa rik budaya Lampung. Ngelalui rangkaian kegiatan pembelajaran sinji, siswa layin angkah ngemahami isi syair secara teoritis, kidang moneh mampu nginternalisasi nilai-nilai budaya secara kontekstual.

#### **2.4.7 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran ngerupako sarana pendukung sai digunako guru guway nulung punyampaian materi guway lebih mudah dipahami siswa. Penggunaan media sai tepat penting nihan dilom pembelajaran sastra lisan ulih dapok ngeratongko suasana belajar sai lebih kontekstual, ngenarik, rik interaktif. Dilom pembelajaran Syair Dikegh Baru, media mawat angkah bupungsi guway alat tulung visual atau audio, kidang moneh guway sarana penguatan pemahaman nilai budaya (Lodang & Arsyad, 2015). Media pembelajaran sai dapok digunako iyulah teks syair tetulis. Teks tetulis nulung siswa ngemahami struktur, pilihan kata, rik isi syair secara lebih delom. Ngelalui teks cetak, siswa dapok nandai bagian-bagian penting, ngidentifikasi amanat, rik nganalisis unsur-unsur pembangun syair secara sistematis.

Selain teks tetulis, rekaman pembacaan syair juga dapok digunako guway media pembelajaran. Media audio penting dilom pembelajaran sastra lisan ulih mampu nampilko intonasi, tekanan suara, rik ekspresi pembaca syair. Jama nengisko pembacaan secara langsung, siswa dapok ngemahami nuansa emosional rik kehelauan bunyi sai jadi ciri khas sastra lisan. Video tradisi Butabuh moneh jadi media sai relevan nihan ulih ngeni gambaran visual ngenai konteks budaya lahirni Syair Dikegh Baru. Ngelalui media video, siswa dapok ngeliak langsung suasana pelaksanaan tradisi, pakaian adat, rik interaksi sosial masyarakat. Hal sinji nulung siswa ngemahami bahwa syair layin sekadar teks, kidang moneh bagian anjak kehurikan budaya masyarakat Lampung (Nurdyansyah, 2018).

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai media pendukung yang mengarahkan aktivitas belajar. LKS berisi pertanyaan, tugas analisis, dan kegiatan refleksi yang membantu siswa memahami isi syair secara lebih terstruktur. Melalui LKS, guru dapat memantau perkembangan pemahaman siswa serta mendorong ketelibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan berbagai media, pembelajaran Syair Dikebang Baru menjadi lebih variatif, menarik, dan kontekstual. Media yang beragam tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai amanat yang terkandung dalam syair.

#### **2.4.8 Penilaian Pembelajaran**

Penilaian dalam pembelajaran dilakukan secara menyeluruh yang mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang bertujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun bentuk penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dilakukan yang mengembangkn karakter peserta didik, baik dalam aspek religius maupun sosial. Aspek religius mencakup sikap budia yang mengukung dan seradu pembelajaran, rasa syukur terhadap nilai-nilai budaya yang dipelajari, serta mengeregai karya sastra yang bagian anjak warisan budaya. Sementara itu, aspek sosial meliputi sikap tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, dan saling mengeregai pendapat teman saat diskusi atau bekerja kelompok. Penilaian ini dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran yang menggunakan lembar pengamatan atau jurnal guru (Kunandar, 2014).

##### **2. Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Penilaian ini dilakukan melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Materi yang diujikan dapat meliputi pemahaman isi syair, struktur, makna, amanat, serta unsur-unsur kebahasaan yang

tekandung dilomni. Jama tes tetulis, guru dapok ngepandai sejauh dipa peserta didik mampu ngemahami rik nganalisis materi secara konseptual (Majid & Burenhult, 2014).

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakuko guway ngukur kemampuan peserta didik dilom nerapko pengetahuan sai radu diperoleh. Bentuk penilaian sinji dapok berupa kegiatan presentasi hasil analisis, pembacaan syair jama ngeperhatiko intonasi, ekspresi, rik penghayatan, atau penampilan secara individu hagapun kelompok. Dilom kegiatan sinji, aspek sai dinilai ngeliputi kelancaran bubalah, ketepatan isi, penguasaan materi, serta kemampuan nyampaiko pesan atau amanat sai tekandung dilom syair. Penilaian keterampilan dilakuko ngegunako rubrik penilaian kenyin hasilni lebih objektif rik terukur.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif jama jenis penelitian etnografi. Penelitian kualitatif iyulah jenis penelitian dilom ilmu pengetahuan sosial sai sebagian balak bugantung jama observasi tentang cara manusia berinteraksi sai jama sai barih (Syahrizal & Jailani, 2023) tenggalan rik buinteraksi jama sai barih jama bahasani rik peristilahanni pengredikan sinji dipilih ulih sesuai jama tujuwan penelitian sai haga ngegali nilai-nilai Amanat sai tekandung dilom syair Dikegh Baru jama tradisi Butabuh di masyarakat Lampung. Ngelalui pengredikan etnograpi, peneliti dapok dipahami secara delom repani pesan-pesan moral rik budaya diwarisko ngelalui sastra lisan. Penelitian etnografi butujuwan guway ngegambarko rik ngeinterpretasiko secara rinci kehurikan sosial, kebudayaan, rik interaksi antar anggota masyarakat, jama cara peneliti nutuk serta secara langsung dilom lingkungan jengan budaya sina bukembang guway ngemahami penomena sosial rik budaya dilom konteks pendidikan, penelitian etnografi iyulah metode kualitatif sai penting (Ananda & Albina, 2026). Dilom konteks sinji, syair Dikegh Baru mawat angkah diliak guway teks sastra, kidang moneh guway bagian anjak praktik sosial sai hurik dilom masyarakat Lampung. Peneliti haga ngenelusuri repani pesan (amanat) disampaiko rik diterima jama masyarakat dilom konteks budayani tiyan.

#### **3.2 Data Rik Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sai dijelasko secara deskriptif. Data dilom penelitian sinji berupa kata-kata, kalimat, rik bait-bait sai ngandung pesan atau amanat. Data sina dianalisis jama cara dijelasko rik diuraiko maknani guway ngemahami pesan sai tedapok dilom objek penelitian. Metode deskriptif kualitatif

digunako ulih penelitian sinji butujuwan guway ngemahami isi pesan dilom teks sastra lisan (Parji & Prihandini, 2023). Data penelitian sinji bubentuk bait-bait sai tedapok dilom Syair Dikegh Baru. Bait-bait sina dipilih ulih dilomni tedapok pesan sai bukaitan jama nilai kehurikan, injuk nilai moral, sosial, religius, filosofis, rik budaya. Setiyap bait dianalisis secara teliti kenyin pesan sai tekandung dilomni dapok dipahami jama jelas.

Sumber data dilom penelitian sinji buasal anjak sastra lisan Lampung, iyulah Syair Dikegh Baru sai bukembang di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Syair Dikegh Baru sai digunako dilom penelitian sinji diperoleh anjak informan sai gelar ni Firmawansyah, sai lamban ni wat di Desa Baturaja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Informan sina dipilih ulih pandai rik ngemahami Syair Dikegh Baru sai masih digunako rik diwarisko secara lisan jama masyarakat setempat. Ngelalui data sai diperoleh anjak informan, penelitian sinji diharopko dapok ngegambarko Syair Dikegh Baru guway salah sai bentuk sastra lisan Lampung sai masih hurik di masyarakat. Jama demikian, pesan atau amanat sai tekandung dilom Syair Dikegh Baru dapok dianalisis sesuai jama konteks budaya masyarakat Way Lima, Kabupaten Pesawaran.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilom penelitian sinji negasko bahwa penelitian kualitatip nuntut ketelibatan langsung peneliti jama sumber data kenyin diperoleh pemahaman sai delom rik nyeluruh tehadop objek sai diteliti. Data dikumpulko dilom situasi sai alami serta disesuaikan jama konteks sosial rik budaya jengan data sina buasal, hingгани makna sai tekandung dilomni dapok dipahami secara utuh (Patton, 2002). Budasarko pandangan sina, teknik pengumpulan data sai digunako dilom penelitian sinji ngeliputi wawancara rik dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara digunako guway teknik utama ngeperoleh data berupa Syair Dikegh Baru buserta penjelasan ngenai isi, makna, rik amanat sai tekandung dilomni.

Wawancara dilakuko secara langsung jama informan bugelar Firmawansyah, sai budomisili di Pekon Baturaja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Jenis wawancara sai digunako iyulah wawancara terbuka rik mawat terstruktur, hinggani informan ngemiliki kebebasan dilom nyampaiko syair serta ngejelasko maknani sesuai jama kebiasaan rik tradisi sai bulaku di masyarakat. Ngelalui wawancara sinji, peneliti ngeperoleh data burupa bait-bait Syair Dikegh Baru, sekaligus inpormasi pendukung sai bukaitan jama pesan rik amanat sai disampaiko dilom syair sina. Teknik sinji dipilih ulih wawancara ngemungkinko peneliti ngemahami sudut pandang informan secara langsung rik delom (Patton, 2002).

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunako guway pendukung data hasil wawancara. Dokumentasi dilakuko jama cara ngecatat, nulisko, rik nyusun luot bait-bait Syair Dikegh Baru sai disampaiko jama informan selama proses wawancara. Hasil dokumentasi sina kemudian dijadi data tetulis sai dianalisis guway ngungkap amanat sai tekandung dilom syair. Penggunaan teknik dokumentasi butujuan guway nulung peneliti dilom nata data secara sistematis serta ngemudahko proses analisis secara berulang. Selain sina, dokumentasi, moneh bupungsi guway ningkatko kejelasan rik keakuratan data hingga hasil penelitian dapok dipertanggungjawabko secara ilmiah.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Guway ngapumudah proses pengumpulan data, peneliti nyanik indikator penelitian guway berikut

Tabel 1 Instrumen Penelitian

No	Amanat	Indikator	Deskriptor
1.	Amanat	Amanat Moral	Ajaran tentang kebetikan rik keburukan. Amanat Moral butujuan guway ngebentuk karakter pembaca kenyin ngedok sikap rik prilaku sai sesuai jama nilai-nilai kemanusiaan.

		Amanat sosial	Kehurikan bumasyarkat biasani berupa kritik tehadop kemawatadilan, atau ajakan saling tulung-menulung serta hurik rukun.
		Amanat Religius	Nilai-nilai keagamaan rik spritual injuk ajakan guway butakwa jama tuhan, ngejaga akhlak, rik ngejauhi larangan agama.
		Amanat Filosofi	Ngandung pemikiran-pemikiran sai relom tentang kehurikan, hakikat manusia, makna keberadaan.jenis sinji ngajak pembaca ngemahami makna-makna sai segok.
		Amanat Budaya	Pelestarian amanat Budaya rik tradisi. Biasani muncul dilom karya sastra daerah atau sastra lisan sai bupungsi ngapukuat identitas lokal.

## V. SIMPULAN RIK SARAN

### 5.1 Simpulan

Budasarko hasil peneltiyan rik pembahasan tentang amanat dilom syair dikegh baru pada Tradisi Butabuh rik implikasini tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, dapok disimpulko bahwa Syair Dikegh Baru ngerupako salah sai bentuk sasta lisan Lampung sai kaya jama nilai nilai kehurikan. Syair sinji muat angkah bupungsi makai bagian anjak prosesi adat Butabuh, kidang hinji moneh jadi media nyampaiko pesan rik nasihat sai diwarisko secara turun temurun jama masyarakat Lampung. Amanat sai tekandung dilom Syair Dikegh Baru nyerminko pandangan hurik masyarakat Lampung sai ngejunjung langgar amanat moral, sosial, religius, filosofis, serta budaya. Amanat moral dilom syair diliak anjak ajaran tentang tanggung jawab, bakti jama hulun tuha, kejujuran, serta sikap ngehormati jejama. Amanat sosial diliak anjak pesan tentang pentingni hurik rukun, saling peduli, serta ngejaga keharmonisan dilom kehurikan bumasyarakat. Amanat Religius tecermin dilom ajakan kenyin selalu ngingok tuhan, ngejaga akhlak, rik ngejalani hurik sesuai jama ajaran agama. Semantara hena, Amanat filosofis rik budaya nunjukko kebijaksanaan hurik masyarakat Lampung serta upaya ngejaga rik ngelestariko adat istiadat makai identitas daerah.

Syair Dikegh Baru disampaiko jama bahasa sai sederhana kidang bumakna, hinggani amanat sai tekandung dilomni dapok dipahami jama bubagai kalangan, tekuruk generasi ngura. Hal sinji nunjukko bahwa Syair Dikegh Baru ngerupako bentuk pembaruan sastra lisan sai tetop ngepertahanko nilai-nilai adat, kidang mampu nyesuaiko diri jama bukembangni jaman. Selain sina, hasil peneltiyan nunjukko bahwa Syair Dikegh Baru ngemiliki implikasi sai relevan tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Syair sinji dapok dijadiko guway bahan ajar sastra lisan sai kontekstual rik bumakna, ulih mawat angkah ngajarko

aspek kebahasaan, kidang moneh nanomko nilai-nilai karakter jama peserta didik. Ngelalui pembelajaran bubasis Syair Dikegh Baru, siswa dapok lebih ngemahami budaya Lampung, ningkatko keterampilan bubahasa, serta numbuhko rasa cinta rik bangga tehadop warisan budaya daerahni. Jama demikian, Syair Dikegh Baru mawat angkah ngemiliki nilai estetika guway karya sastra lisan, kidang moneh ngemiliki nilai edukatip sai penting guway dikembangko dilom dunia pendidikan. Penelitian sinji jadi salah sai upaya guway ngedokumentasiko, ngelestariko, rik ngemanpaatko sastra lisan Lampung guway sumber pembelajaran sai relevan jama kebutuhan peserta didik masa kini.

## 5.2 Saran

Budasarko hasil penelitian rik simpulan sai radu dipaparko, tedapok pepira saran saran sai dapok disampaiko guway bahan putimbangan bagi bubagai pihak.

1. Guway pendidik mata Pelajaran Bahasa Lampung diharapko dapok, ngintegrasiko pokok bahasan amanat lom pembelajaran Bahasa Lampung guway upaya nguwatko karakter peserta didik. Jama ngangkat amanat guway bagian anjak materi ajar. Ulih anjak sina, penting guway guru ngerancang pembelajaran sai interaktip, rik ngedorong peserta didik ngerepleksiko amanat lom kehurikan serani-rani. Jama ngegunako teknologi digital injuk video edukatip, pendidikan amanat bubasis budaya lokal dapok disampaiko jama cara sai lebih menarik, relevan rik mudah dipahami jama peserta didik.
2. Guway sekula, diharopko dapok ngeni dukungan tehadop pelestarian budaya lokal ngelalui pembelajaran. Sekula dapok nyediako sumber belajar sai bukaitan jama sastra lisan Lampung, ngadako kegiatan ekstrakurikuler, atau ngelibatko tokoh adat rik seniman lokal dilom kegiatan pendidikan. Upaya sinji dapok ningkatko minat siswa tehadop budaya daerah serta ngapukuat identitas lokal di lingkungan sekula.

3. Guway peneliti selanjutni, disaranko guway ngembangko penelitiyan sinji jama kajian sai lebih luas, injuk analisis struktur kebahasaan, kajian perpormatif, atau pubandingan antara Syair Dikegh Lama rik Syair Dikegh Baru. Penelitiyan lanjutan juga dapok ngekaji penerapan sastra lisan Lampung secara langsung dilom praktik pembelajaran di kelas, hinggani kontribusi penelitiyan tehadop dunia pendidikan semakin nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. R., Natasia, R., & Haliq, A. (2025). Revitalisasi Tradisi Lisan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Era Modern. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 211–230.
- Ahyana<sup>1</sup>, N., & Syahri<sup>2</sup>, A. A. (2021). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut teori anderson dan krathwohl. 1(1), 41–52.
- Alifuddin, M., Udu, S., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan berbasis sastra lisan (lukisan analitik atas nilai pedagogi dalam folklor orang wakatobi) (Education Based on Oral Literature (An Analytical Description of Pedagogical Values in Wakatobi People Folklore)). *Kandai*, 18(2), 207. <https://doi.org/10.26499/jk.v18i2.2599>
- Amri, Y. K., & Putri, D. M. (2022). Meretas Nilai-Nilai Budaya Etnik Melalui Cerita Rakyat. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2), 208–213.
- Ananda, N., & Albina, M. (2025). Kajian Metode Etnografi untuk Penelitian di Bidang Pendidikan. 2(4), 368–379.
- Anggraina, M. (2024). *Sastra Lisan Dinggung: Kajian Struktur dan Fungsi*. Universitas Jambi.
- Anggun, p. (2026). *Aspek moral delom kumpulan dongeng dari kalianda rik implikasini delom pembelajaran bahasa lampung di smp*.
- Bulan, D. R., & Dewi, S. A. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan serta Pemanfaatannya sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas VIII. *Metamorfosis/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 27–34.
- Burhan, N. (n.d.). *TEORI KAJIAN FIKSI*.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021a). Analisis Nilai Nilai Didaktis dan Amanat dalam Novel ‘ Berguru Pada Kelana’ Karya Anisa Prem Andini”. 167–186.

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021b). *efektivitas*.
- Damayanti, R. (2020). *Narasi Agama dalam Syair Didong*.
- DEWI. (2022). *Unsur-unsur sastra*.
- Dewi, D. (2022). *Unsur-unsur Sastra dalam Syair Imam Syafi'i*. IAIN Parepare.
- Endraswara, S. (2013a). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2013b). *Teori kritik sastra*. Media Pressindo.
- Fariq, W. M., Zamsiswaya, Z., & Tambak, S. (2022). Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method). *Journal Social Society*, 2(2), 75–84.
- Hadna, N. M. S., Santosa, P. I., & Winarno, W. W. (2016). Studi literatur tentang perbandingan metode untuk proses analisis sentimen di Twitter. *Semin. Nas. Teknol. Inf. Dan Komun*, 2016, 57–64.
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Saryono, S. (2024). Landasan filosofis pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 733–741.
- Haryanto, J. T. (2015). Special Allocation Fund-Efficiency Energy (DAK-EE) an Acceleration of Energy Efficiency in Indonesia. *KnE Energy*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.18502/ken.v1i1.332>
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi lisan sebagai media pembelajaran nilai sosial dan budaya masyarakat. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(1), 48–66.
- Hasibuan, A. S., Sabrina, D., & Ningrum, G. S. (2024). *Jurnal dunia pendidikan*. 2020, 1101–1110.
- Indah Sari, Z., & Noe, W. (2014). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru Di Sdit Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v2i1.1239>
- Jannah, Z., & Rahmawati, S. (2025). *Analisi Unsur Intrinsik Pada Novel " Teruslah Bodoh Jangan Pintar " karya Tere Liye Pendahuluan*. 5, 4290–4298.

- Kartika, P. C. (2015). Meningkatkan jiwa sosial anak melalui karya sastra berupa dongeng (kajian sastra anak). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(2).
- Kasarung, L., & Kirana, C. (2003). *Wayang dalam fiksi indonesia*. Xv(1), 1–14.
- Kunandar, A. (2014). Model literasi media pada anak dalam mencegah konflik sosial. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 7(1).
- Lévi-Strauss, C., & Eribon, D. (1991). *Conversations with Claude Lévi-Strauss*.
- Lodang, H., & Arsyad, M. N. (2015). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri Donri-Donri. *Jurnal Bionature*, 16(1), 58–64.
- Lufri, L., Sudirman, S., & Rahmi, S. (2016). Mengembangkan Skill Mengajar (Teaching Skill) Mahasiswa Calon Guru Menggunakan Multy Strategies. *Ta'dib*, 15(1).
- Majid, A., & Burenhult, N. (2014). Odors are expressible in language, as long as you speak the right language. *Cognition*, 130(2), 266–270.
- Makassar, U. N. (2023). *Article History: Received: October 10*. 1(6), 1469–1479.
- Mardiyah, U., Ula, S. N. N., Banggu, M., Wahid, B., Rais, L., Bakar, A., & Mawardi, M. (2025). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(2), 140–144.
- Muhammad, F. (2025). *Makna estetika tradisi bedikegh dilom adat sai batin di pekon muara jaya ii kabupaten lampung barat rik implikasi ni dilom pembelajaran bahasa lampung di sma*.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan bahan ajar modul ilmu pengetahuan alambagi siswa kelas iv sekolah dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurgiyantoro, B. (2024). *Perjuangan tokoh utama dalam cerpen jalan buntu karya raudhatul tassy khairunisa: analisis struktur burhan nurgiyantoro*. 487–498.
- Parji, R. P., & Prihandini, A. (2023). Makna Denotatif Dan Konotatif Empat Kutipan Milik Sage Pada Permainan Valorant: Kajian Semantik. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.34010/mhd.v3i1.7617>

- Patton, M. Q. (2002). Two decades of developments in qualitative inquiry: A personal, experiential perspective. *Qualitative Social Work*, 1(3), 261–283.
- Pendidikan, J. (2024). *Perkembangan Sastra Indonesia dari Budaya Lisan Ke Karya Tulis Modern* Nasyitha Rizqiya Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia. 4.
- Prasetyowati, A. I., Kistyanto, A., & Wardoyo, D. T. W. (2024). Analisis Pengaruh Self-Efficacy dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 93–104.
- Pudentia, M. (2015). *Metodologi kajian tradisi lisan (edisi revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Bermain bersama pengetahuan peserta didik melalui media pembelajaran berbasis game online word wall. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70–77.
- Rofiq, A., & Munifah, M. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye Tahun 2021. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 65–83.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Santosa, S. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Tembang Macapat Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.[Telaah Budaya Lokal]. *Al Bidayah*, 8(1), 73–88.
- Savitri, R. (2025). Analisis strukturalisme dan pendekatan moral dalam cerpen “harimau dan bunglon” karya miguel angelo jonathan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah. (No Title)*.
- Sindung Haryanto, S. (2012). *Spektrum teori sosial dari klasik hingga postmodern*. Ar\_ruzz media.

- Sudirman, A. M., Ramlan, M., Kridalaksana, H., & Fernandez, I. Y. (2005). Hubungan Keekerabatan Bahasa Melayu dan Bahasa Lampung. *Humaniora*, 17(1), 45–54.
- Sukarto, K. A. (2017). Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitiann Sastra, Bahasa, Dan Budaya. *Pujangga*, 3(2), 190–223.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 1*, 13–23.
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi lisan sebagai bahan pengembangan materi ajar Pendidikan IPS di SMP: sebuah telaah literatur. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 51–62.
- Tarigan, T., Ervani, N., & Lubis, S. (2016). Pola Menonton Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Anak. *Sari Pediatri*, 9(1), 44–47.
- Wicaksana, I. D. K. (n.d.). *Makna dan Nilai Seni Rupa Papua Sebagai Bentuk* 98–120.
- Widiawati, B. H., Hasim, N., & Murcahyanto, H. (2022). Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak melalui program ekstrakurikuler. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 100–109.  
<https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5841>
- Yuliana, Sapiin, & Qodri, M. S. (2024). Teori pengkajian fiksi. In *Jurnal Lisdaya* (Vol. 20, Issue 1).  
<https://lisdaya.unram.ac.id/index.php/lisdaya/article/view/100>